

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI  
MELALUI PENGENALAN TANAMAN-TANAMAN OBAT  
DI RA AL- HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh;  
**Nor Hidayah**  
NIM: 2003106063

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nor Hidayah

NIM : 2003106063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Prodi Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menyatakan

bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI  
MELALUI PENGENALAN TANAMAN-TANAMAN OBAT  
DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



**Nor Hidayah**

NIM: 2003106063



### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Upaya Pendidik dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Pengenalan Tanaman-tanaman Obat di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang**

Penulis : Nor Hidayah

NIM : 2003106063

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 01 April 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Mustakimah.M.Pd**

NIP. 197903022016012901

Sekretaris Sidang,

**Agus Khunaifi.M.Ag**

NIP. 197602262005011004

Penguji I,

**Lilif Muallifatul Khorida Filasofa**

**M.Pd.I**

NIP. 198812152023212039

Penguji II,

**H.Mursid.M.Ag**

NIP. 196703052001121001



**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.**

NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 26 Maret 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Pendidik Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Tanaman-Tanaman Obat Di RA Al Hidayah Uin Walisongo Semarang

Nama : Nor Hidayah

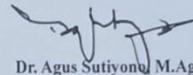
NIM : 2003106063

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag

NIP 1573 07102005011004

## **ABSTRAK**

**Judul : Upaya Pendidik Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Tanaman-tanaman Obat Di RA Al-Hidayah Walisongo Semarang**

Penulis : Nor Hidayah

NIM : 2003106063

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimana anak diminta berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga ada manfaat yang dihasilkan. Salah satu upaya untuk mengenalkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan yang dapat diberikan kepada anak saat di sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pengenalan tanaman-tanaman obat seperti yang diterapkan di RA Al-Hidayah Walisongo Semarang.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan peduli lingkungan pada diri anak usia dini melalui pengenalan tanaman-tanaman obat 2) Apa saja kendala yang dihadapi pendidik serta solusinya dalam pengenalan tanaman-tanaman obat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), jenis

penelitian kualitatif, kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang nyata/ sesuai, dengan sumber data dari pihak pengajar/ guru yang mengajar di RA Al-Hidayah. Data di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan upaya pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengenalan tanaman-tanaman obat di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang pada anak usia dini yang pertama dimulai dari pengembangan aspek nilai agama dan moral melalui penjelasan bahwa tanaman itu ciptaan Allah SWT yang harus dijaga serta metode pembiasaan dengan didukung adanya informasi dari nonton video tentang “pengenalan tanaman obat”, informasi dari melihat gambar macam-macam tanaman, dan juga melakukan pemasangan beberapa gambar dan slogan tentang cara menjaga lingkungan dipapan serta juga di kertas yang dihias. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan peduli lingkungan kedalam kurikulum pembelajaran antara kegiatan rutinan sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran. Untuk pengenalan tanaman-tanaman obat di RA Al-Hidayah diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran terbukti dalam RPPH minggu keempat terdapat materi pembelajaran “Merawat tanaman dan

binatang ciptaan Allah” dengan pendidik menciptakan beberapa permainan modifikasi antara lain; estafet tanaman obat, merangkai cotton bud bentuk huruf, membuat racikan obat herbal, mengecap bentuk dari pewarna alami, dan memotong dan menghitung tanaman obat. Karakter peduli lingkungan yang ditimbulkan setelah penerapan tanaman-tanaman obat yaitu antara lain; anak dapat membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, merawat tanaman dan menyiram tanaman. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak dibutuhkan waktunya yang lama tidak langsung secara spontan bahkan bisa sampai satu bulan atau lebih maka dari itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti yang diterapkan di RA ini. Pendidik dalam pengenalan tanaman-tanaman obat di ra al-hidayah menjumpai beberapa kendala.

**Kata Kunci:** *Karakter peduli lingkungan, Anak usia dini, Tanaman obat*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	's	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ئ	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

و ا = au

ي ا = ai

اي = iy

## KATA PENGANTAR

Piji syukur penulis panjatkan kedirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pendidik dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Pengenalan Tanaman-tanaman Obat di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat juga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. terima kasih atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Bpk. Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang dan seluruh guru beserta staff TKM RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, saya ucapkan terima kasih atas izinnya untuk melaksanakan penelitian serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Kedua orang tua saya, Bapak. Sutarman dan Ibu. Karsini yang telah membimbing, mendidik, mendidik, serta mendukung penulis dari kecil hingga saat ini, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi
8. Kepada kakakku Miftahul Huda dan teman-teman yang telah memberikan segalanya baik do'a, dukungan dan

selamat selamat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kalian

9. Teman-teman PIAUD 2020 yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungannya baik moril maupun materi demi terselesainya skripsi ini.
11. Kepada teman perjuanganku naura and mba dina selalu membantu dan berbuat baik sama aku hingga saya termudahkan dengan adanya kalian setelah ini jangan lupakan aku ya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua pihak. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

Semarang, 28 Maret 2024



**Nor Hidayah**

NIM: 2003106063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
<b>BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI</b>	
<b>LINGKUNGAN ANAK USIA DINI</b> .....	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	29
3. Pengenalan Tanaman Obat untuk Anak Usia Dini.....	44
4. Upaya Pendidik.....	50
B. Kajian Pustaka.....	71

C. Kerangka Berfikir.....	73
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Jenis dan Pendekatan .....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	76
C. Bahan dan Sumber Referensi .....	77
D. Sumber Data.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data .....	79
F. Teknik Analisis Data penelitian .....	81
G. Uji Keabsahan Data.....	83
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Hasil Penelitian .....	85
B. Pembahasan.....	95
C. keterbatasan Penelitian.....	116
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN I : FOTO KEGIATAN .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN II: DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN III: SURAT OBSERVASI .....</b>	<b>143</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Waktu penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Tabel 2.1 Tenaga pendidik di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Tabel 2.2 Keadaan siswa di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Tabel 2.3 Sarana dan prasarana di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Tabel 2.4 Jadwal kegiatan harian RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Tabel 2.5 Jumlah dan tenaga pendidik RA Al-Hidayah UIN  
Walisongo

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia dini merupakan fase kehidupan dimana seseorang mengalami peningkatan secara berarti dalam perkembangannya. Pada usia dini termasuk periode penting bagi pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu proses pendidikan yang baik dan ideal seharusnya dilakukan sejak anak lahir bahkan semenjak anak dalam kandungan. Adapun perkembangan anak usia dini itu meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.<sup>1</sup>

Diusia ini juga waktu yang tepat dalam menstimulasi karakter pada diri manusia. Maka dari pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Macam-macam pendidikan karakter dibagi menjadi 18 salah satunya adalah peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

---

<sup>1</sup> Mulianah Khaironi, 'PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI Mulianah', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01.2 (2017), 82–89.

Pada abad ke-21, konsumsi ramah lingkungan telah menjadi mode baru dengan tema pemberitaan perlindungan lingkungan<sup>2</sup>. Kegiatan ini juga termasuk salah satu cara untuk meningkatkan sikap sosial pada diri seseorang. Menerapkan sikap sosial dapat di terapkan mulai dari anak usia dini dengan seorang guru dan orang tua harus sesuai dengan nilai atau perilaku dimasyarakat sekitar. Pendidikan karakter dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapto pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi diri anak usia dini. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang

---

<sup>2</sup> Li Xi, 'Children's Green Ware Design Evaluation Based on Fuzzy Hierarchy Analysis', *Proceedings - 2014 5th International Conference on Intelligent Systems Design and Engineering Applications, ISDEA 2014*, 2014, 272–75 <<https://doi.org/10.1109/ISDEA.2014.67>>.

<sup>3</sup> Masyunita Siregar, 'PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYA WISATA SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA EKOLOGIS Masyunita', *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53.9 (2013), 1689–99.

yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).

Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab: 21)<sup>4</sup>

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya suatu pendidikan karakter atau akhlak untuk mengharap rahmat dari Allah SWT. Sehingga Allah memberikan contoh suri tauladan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 606

yang baik untuk dicontoh seluruh umat manusia, karena tanpa karakter manusia bagaikan hewan belaka.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak yaitu rasa peduli terhadap lingkungannya. Anak usia dini perlu diberikan stimulus untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin dengan begitu terciptalah upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Kerusakan lingkungan yang sering terjadi disekolah-sekolah yaitu masih ada anak yang membuang sampah (tisu, bungkus makanan, plastik bungkus spidol, dan lain sebagainya) tidak pada tempatnya, dan tidak merawat tanaman yang telah ditanam (disiram).<sup>5</sup>

Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi.

---

<sup>5</sup> Munika Sarri Akhsanti, 'Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini', *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3.2 (2014), 23–30 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3718>>.

Masih ada beberapa guru dan orang tua anak hanya mengabaikan perilaku-perilaku tersebut dan juga tidak mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya bahkan mereka juga tidak membuang sampah pada tempatnya serta tidak merawat tanaman. Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti macam-macam nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya.

Untuk mengatasi masalah lingkungan yang sering terjadi diperlukan pendidikan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan di lingkungan pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini terbukti dari adanya lembaga yang didalam RPPH (Recana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) minggu ke 4 terdapat materi pembelajaran “Merawat tanaman dan binatang ciptaan Allah” seperti di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. Lembaga RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang ini menggunakan RPPH yang mendukung tentang kepedulian lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Dengan model pembelajaran menggunakan sentra bahan alam, pembelajaran harus

berpusat pada anak dan mereka dibiarkan untuk berkreasi menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya.<sup>6</sup>

Adapun kegiatan yang dapat menciptakan karakter peduli lingkungan pada anak di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang yaitu dengan cara melalui pengenalan tanaman-tanaman obat. Pengenalan tanaman-tanaman obat tradisional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan saja tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap anak agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta merupakan salah satu bentuk mensyukuri ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُذُنًا  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah: 22)

Tanaman-tanaman obat yang dimaksud adalah sejumlah tumbuhan dengan bagian umbi di dalam tanah seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur, temu lawak, dan temu

---

<sup>6</sup> Akhsanti.

kunci. Siswanto mengatakan tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat tradisional atau jamu, tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat yang memiliki manfaat terhadap kesehatan.

Semakin banyak dilibatkan pada pengenalan tumbuhan obat dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin berkembang pula kemampuan anak dalam mengenal obat tradisional melalui tanaman rimpang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan pentingnya mengenalkan obat tradisional dari sejak dini.<sup>7</sup> Selain untuk mengajarkan pentingnya tanaman bagi kehidupan, juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak antara lain dapat mengasah kemampuan motorik anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengajarkan untuk lebih menghargai makanan, serta sikap kreatif dalam memanfaatkan kebaikan alam (tanaman).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo, Ngaliyan Semarang. Pendidik dalam menanamkan karakter pada diri anak dengan menciptakan beberapa jenis mainan yang bermacam-macam bentuknya. Salah satu bentuk karakter yang ditingkatkan pada

---

<sup>7</sup> C Sundari and R Marmawi, 'Peningkatan Pengenalan Obat Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2014, 1–13.

diri anak yaitu karakter peduli lingkungan dengan menggunakan tanaman-tanaman obat.

Bentuk-bentuk permainan yang diciptakan oleh pendidik antara lain yaitu; estafet tebak tanaman obat, merangkai cotton bud menjadi bentuk huruf, membuat racikan obat berbal batuk, mengecap bentuk pewarna alami, dan memotong (memotong & menghitung) jumlah tanaman obat. Sebagian besar anak dapat mengikuti beberapa kegiatan yang sudah disiapkan oleh pendidik sehingga anak merasa tertarik karena tema atau topik tentang pengenalan tanaman-tanaman obat didunia anak itu tidak terlalu ada dalam pembelajarannya.

Maka dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangaktat judul “Upaya Pendidik dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Tanaman-tanaman Obat” karena mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar salah satunya dengan menyayangi tanaman. Pada kegiatan ini peneliti akan mengkaji tentang kegiatan anak selama belajar dikelas dalam upaya mengenalkan rasa peduli terhadap tanaman dan lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana terlihat dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, dan untuk membuat permasalahan menjadi

lebih spesifik serta sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dari apa yang dikehendaki. dari latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan peduli lingkungan pada diri anak usia dini melalui pengenalan tanaman-tanaman obat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik serta solusinya dalam pengenalan tanaman-tanaman obat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui cara pendidik dalam menanamkan karakter anak usia dini peduli lingkungan dengan melalui pengenalan tanaman-tanamn obat di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dipengenaln tanaman-tanaman obat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di RA UIN Al-Hidayah Walisongo Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Menyandarkan sekaligus memberikan informasi mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini demi terbentuknya peduli pada lingkungan pada mereka dimasa mendatang supaya anak mampu menjaga lingkungan dari kerusakan. selain itu juga menjelaskan tentang strategi atau upaya yang bisa dilakukan pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini terutama di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi guru

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran dari pengenalan tanaman-tanaman obat sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.
- 2) Guru dan peneliti dapat informasi tepat guna dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kognitif sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap anak sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang

b. Bagi anak

Menambah pemahaman peserta didik tentang pengertian tanaman-tanaman obat dan macam-macam tanaman obat, mengetahui bagaimana cara merawat tanaman obat serta manfaat-manfaatnya.

c. Bagi TK

Hasil dari penelitian pengenalan tanaman tanamn obat ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi dan lebih kreatif

d. Bagi peneliti

- 1) Peneliti mampu menerapkan media pembelajaran yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari guru dan anak didik mengenai pengenalan tanaman-tanaman obat.

e. Bagi universitas

Sebagai tambahan hasil karya mahasiswa yang diatas namakan universitas tersebut sehingga dapat digunakan reverensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini

**BAB II**  
**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**  
**ANAK USIA DINI**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

**a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pada era modern sekarang ini, kemajuan semakin kompleks dengan berbagai macam kemudahan yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi. Seiring dengan kecanggihan teknologi, kini semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang menyangkut persoalan karakter bangsa. Fenomena moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah menjadi tontonan setiap hari. Telah banyak terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Ketimpangan-ketimpangan tersebut berupa meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter sepak bola, penggunaan narkoba, dan lain-lain untuk itu diperlukan suatu sistem pendidikan. Agar anak tumbuh dan berkembang kearah yang positif, perlu suatu program

pengecahan dan penanggulangan dari berbagai macam pengaruh negative yang mustahil dihindari. Sebab, anak-anak saat ini tumbuh pada abad ke 21 dikenal dengan milenial. Perubahan ini tentu mendorong kita untuk dapat berbuat sesuatu dalam mengantisipasi munculnya disonansi moral yang setiap saat dapat memengaruhi dan memalingkan anak dari aturan moral.<sup>8</sup> Dengan pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yang sering dikenal dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah tempat di mana anak-anak tidak hanya diasuh tetapi juga di mana kegiatan pendidikan yang direncanakan dengan cermat (berdasarkan kerangka pedagogi) dilaksanakan<sup>10</sup>. Tetapi

---

<sup>8</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020) Hal. 5

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2016). Hal. 5

<sup>10</sup> Rubén Míguez, Juan M. Santos, and Luis Anido, ‘Supporting High-Quality Early Childhood Education Services Through ICTs’, *Proceedings - 10th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2010*, 2010, 586–90 <<https://doi.org/10.1109/ICALT.2010.166>>.

bertambahnya zaman sekarang sudah ada yang namanya pendidikan karakter, Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye dalam Darmiyati bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.<sup>11</sup>

Menurut Suryanto karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup bersama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggungjawab setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang

---

<sup>11</sup> La Hadisi, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi', *Jurnal Al-Ta'did*, 8.2 (2015), 50–69 <<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>>.

yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Menurut Mardapi, karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter dapat juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidaklah dapat terbentuk secara singkat. Penanaman nilai-nilai karakter diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara kontinu atau pembiasaan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>Jadi yang dimaksud karakter adalah semua hal dari pembiasaan yang dihasilkan dari pihak etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun yang melihatnya.<sup>13</sup>

Penanaman karakter pada diri manusia perlu distimulasi sejak usia dini. L1-Allamah as-Syaikh Muhammad al-khidir Husain Rahimahullah (mantan Rektor Universitas al-Azhar) sangat menganjurkan

---

<sup>12</sup> Veny Iswantinegtyas and Widi Wulansari, 'Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Proceedings of The ICECRS*, 1.3 (2018), 197–204 <<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>>.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP: 2016) Hal. 7

pentingnya memanfaatkan masa kecil untuk menanamkan adab dan perilaku terpuji, ketika seseorang masih bayi itu dilahirkan dengan membawa fitrah murni dan lembaran tabiat putih. Apabila jiwanya yang masih kosong itu ditanam dengan perilaku tertentu, maka ini akan tertulis dan terdapat dilembaran putih tersebut.<sup>14</sup>

Jadi pendidikan karakter itu adalah upaya penanaman nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama, lingkungan.<sup>15</sup> Konsep pendidikan karakter dapat dilihat pada contoh karakter mulia yang berarti memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai, seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, perhati lembut, pemaaf, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, ansisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, betsemangat, dinamis, hemat

---

<sup>14</sup> Endang Kartikowati and Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUB, 2020) Hal.5

<sup>15</sup> Iswantiningtyas and Wulansari.

efisien, menghargai waktu, pengabdian, pengendalian diri, produktif, ramah, estetis, sportif, tabah, terbuka dan tertib.

Adapun dalam upaya membangun karakter menurut Wuryadani peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik.<sup>16</sup>

#### **b. Anak Usia Dini**

Anak merupakan masa dimana melakukan kegiatan hal yang disukainya. Mulai mengenal lingkungan sekitar melalui orang lain, kegiatannya sehari-hari, bahkan rasa ingin tahu dari diri anak tersebut untuk mencari sendiri. Menurut Meriyati mengatakan bahwa anak taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umur prasekolah. Pada umur 2-4 tahun keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu sangat tinggi. anak

---

<sup>16</sup> Nofriza Efendi, 'Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang Nofriza', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 62 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>>.

juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosa kata.

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 halaman 1 disebutkan, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada proses pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat sehingga diharapkan anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai dan berkembang secara optimal.<sup>17</sup>

Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang

---

<sup>17</sup> Ragil Dian Purnama Putri and Shopyan Jepri Kurniawan, 'Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip', *Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2020), 274–82.

lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). Oleh karenanya, masa-masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya untuk penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional dan moral agama pada anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Oleh karena itu, sudah tentu kita harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Disebabkan karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Pendidik perlu memahami

karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

### **c. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Adapun karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough adalah:

#### 1) Anak usia dini bersifat egosentris

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11).

#### 2) Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Putri and Kurniawan.

Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.

3) Anak usia dini adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

4) Anak usia dini bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp (1987), anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

5) Anak usia dini umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya.

6) Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berg mengatakan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang

lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan.

- 7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, Masa usia dini disebut sebagai masa golden age atau magic years, Menurut NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: “*Early Years are Learning Years*”.<sup>19</sup>

Menurut Kartini Kartono, anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bersifat egosentris na'if
- 2) Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive
- 3) Ada satu kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sikap hidup fisiognomis, yaitu anak yang secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriyah atau material terhadap setiap penghayatan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aris Priyanto, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Morang Tuar maju, 1990), hlm. 109

Sedangkan dalam bukunya, Hartati mengemukakan ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa potensial untuk belajar
- 5) Memiliki sikap egosentris.<sup>21</sup>

#### **d. Macam-macam Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

<sup>21</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan AUD, 2005), hlm. 8-9

- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>22</sup>

#### **e. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Berikut menurut ahli dalam nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

- 1) Menurut Rafid mengungkapkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai karakter yang dapat membantu mereka menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain serta membantu anak-anak menjadi pemimpin yang baik dan mampu mengatasi masalah sosial
- 2) Menurut Arliman, Arif dan Sarmiati mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak-anak mengembangkan moralitas yang baik, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah, serta memperkuat hubungan antara orang tua, guru dan siswa.

---

<sup>22</sup> Nurtanio Agus Purwanto Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 'ENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN Eka', *Jendela Olahraga*, 6.2 (2017), 203–13 <<https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>>.

- 3) Menurut Zubaidah menekankan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kbaikan hati, keberanian, keadilan, penghargaan, keterbukaan, dan ketekunan. Tujuan lainnya adalah membantu anak-anak mengatasi masalah sosial dan menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan
- 4) Menurut Pramujiono mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak-anak megembangkan sikap da perilaku yang positif serta nilai-nilai karakter seperti kebaikan hati, keberania, keadilan, penghargaan, keterbukaan dan kebijaksanaan.
- 5) Menurut Yaumi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kebaikan hati, keberanian, keadilan, penghargaan dan keterbukaan. Tujuan lainnya adalah membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rezki Akbar Norrahman, "*MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*", (Purwokerto: CV Pena Persada, 2023) Hal. 65-66

## **2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

### **a. Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak yaitu rasa peduli terhadap lingkungannya. Anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin karena merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak anak berada pada usia dini atau pada saat masa golden age yang merupakan masa kritis anak untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Adapun nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>24</sup> Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

---

<sup>24</sup> Retno Listyarti. 2007. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Esensi : 2007), hal.7

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>25</sup> Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya menurut Chusnani, Friska Fitriani Sholekah, Kristyowati & Purwanto, Riyanta, dan Widhy, Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini.

---

<sup>25</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. (Yogyakarta: UNY Press: 2011), hal.169

Sejalan dengan hasil penelitian Bowles yang menyatakan sebuah intelligence atau kepintaran seseorang akan bertambah atau meningkat jika adanya kegiatan atau diberikannya pendidikan yang mendukung anak untuk meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya menurut Bowles. Stimulasi pengembangan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin secara intens dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dan rasa peduli terhadap lingkungan pada anak.

Lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam upaya untuk membentuk karakter pada peserta didik atau dalam hal ini pada anak usia dini. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peranan sekolah yang penting di ibaratkan sebagai sebuah mesin pencetak manusia-manusia yang memiliki karakter terpuji. Pendidikan di sekolah dijadikan sebuah bengkel dalam perbaikan akhlak atau moral anak bangsa yang disebabkan dari dampak negatif pada era modernisasi pada saat ini. Karena hal ini pendidikan di tuntut untuk berperan aktif sebagai agen perubahan anak bangsa.

Menurut Koesoema mengatakan Artinya dalam pembentukan karakter pada anak lembaga pendidikan mempunyai bagian yang besar dalam usaha terwujudnya karakter yang baik sesuai dengan moral yang berlaku di

masyarakat dan di harapkan oleh negara. Dari sistem yang diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah itulah yang akan menghasilkan karakter sebagaimana pembelajaran yang diajarkan. Karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak sedini mungkin untuk menciptakan generasi penerus bangsa miliki rasa kepedulian dan perasaan cinta atau kasih sayang pada alam sekitarnya. Dikarenakan permasalahan lingkungan semakin meningkat bagi masyarakat seperti banyaknya sampah yang dibuang sembarangan menjadi penyebab banjir ketika hujan lebat sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang jika dibiarkan semakin berlarut akan mengakibatkan rusaknya ekosistem dan menjadi bencana alam.<sup>26</sup>

Hal ini senada dengan pendapatnya Naim bahwa karakter peduli merupakan nilai penting yang harus dikembangkan. Individu yang berkarakter pasti memunyai rasa peduli pada alam sekitarnya. Artinya bahwa untuk menciptakan generasi yang peduli pada lingkungan harus ditanamkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ismaraidha, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2023) hal.1

<sup>27</sup> Lidia Oktamarina, 'Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6.1 (2021), 37–44.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menanamkan rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya rasa peduli diartikan bahwa ada kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitar.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang.<sup>28</sup>

Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang

---

<sup>28</sup> Nugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Jurnal Pendidikan, Edisi 14, 2015, h. 4.

ditanamkan sejak anak berada pada usia dini atau pada saat masa golden age yang merupakan masa kritis anak untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya. Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini.<sup>29</sup>

Internalisasi nilai karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan salah satu elemen yang terpenting dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukkan kepada kemampuan profesional seorang pendidik, perencanaan adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya

---

<sup>29</sup> Oktamarina.

sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah di analisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu disusun secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya empat cara tersebut yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>30</sup>

Jadi kesimpulannya sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.

---

<sup>30</sup> Sudrajat, A. 2011. Mengapa pendidikan karakter?. FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter 1 (1):47-58.

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan.

## **b. Macam-macam Karakter Peduli Lingkungan**

### 1) Karakter Cinta Lingkungan pada Anak

Dalam rangka menyiapkan generasi bangsa yang cinta lingkungan dan siap menghadapi tantangan globalisasi, sesuai dengan amanat pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pemerintah telah melakukan berbagai cara

untuk mengembangkan sistem pendidikan terbaik yang diterapkan untuk membentuk karakter bangsa.<sup>31</sup>

Salah satu karakter yang ditanamkan adalah karakter peduli lingkungan guna untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin rusak adalah menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada semua manusia, terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anak-anak yang sejak dini sudah diajari hal-hal yang baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat.

Menurut Mustofa lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya.

---

<sup>31</sup> Nurul Fauziah and Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STEAM BERBASIS LOOSE PART TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI Ichsan 2 Ariq Nurjannah Irbah 3 1.2.3', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.2 (2022), 2407–4454.

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak). Menurut Azwar Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap dimanipulasi, maka akan berpengaruh pada komponen yang lain sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap.<sup>32</sup>

Upaya mencintai lingkungan sekitar meliputi:

- a) Merawat tanaman-tanaman disekitar
  - b) Membuang sampah pada tempatnya
  - c) Melakukan reboisasi, penanaman pohon pohon
  - d) Menghemat penggunaan kertas
  - e) Mendaur ulang sampah anorganik
  - f) Megurangi menebang pohon sembarangan
- 2) Karakter Menjaga Lingkungan pada Anak

Dalam pembentukan karakter siswa, peduli lingkungan. Peduli lingkungan artinya mersa peduli atau mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihannya, melestarikan penghijauan, mengurangi polusi dan berbagai cara lainnya agar

---

<sup>32</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, 'Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning', *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5.3 (2016), 72–79.

lingkungan kita tetap sehat dan bersih.<sup>33</sup> Maka dari itu, siswa dan guru dapat merencanakan secara bersama-sama kegiatan apa yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya, seperti seperti cara menanam tanaman obat dan cara merawat tanaman (menyiram dan mepupuk). Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi

---

<sup>33</sup> Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat*, (Jakarta: T Gramedia Wiadrasana Indonesia,) Hal. 80

tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit.<sup>34</sup>

Adapun indikator karakter sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:

- a) Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- b) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
- c) Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
- d) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.

---

<sup>34</sup> M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68 <<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>>.

- e) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
  - f) Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi<sup>35</sup>
- 3) Karakter Memperbaiki Lingkungan pada anak

Upaya nyata mengurangi masalah lingkungan menjadi hal mendasar yang harus dimiliki oleh semua kalangan. Salah satu wujud kepedulian yang dapat meminimalisir masalah tersebut adalah menggalakkan pendidikan lingkungan hidup sekaligus konservasi sumber daya alam sejak usia dini.<sup>36</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan. Penyadaran kepedulian terhadap lingkungan yang paling utama adalah dengan pendidikan lingkungan agar terbentuk masyarakat

---

<sup>35</sup> Irfianti mustia dewi. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Physics Education Journal*. 5 (3). 2016. h.73

<sup>36</sup> Sri Mulyani Endang Susilowati Novian Fitri Nurani , Saiful Ridlo, 'Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan', *Journal of Biology Education*, 3.1 (2014), 53–60.

yang melek lingkungan Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi indikator kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan belajarnya, sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang sehat, nyaman serta dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas

Lingkungan tentu sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Maka dari itu perlu diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Siswa belum mampu menerapkan dengan baik pengetahuan dan keterampilan tentang lingkungan yang dimiliki dalam bentuk sikap dan perilaku melek lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan siswa yang berkaitan dengan teori tentang lingkungan yang tidak sesuai dengan sikap dan perilakunya di kehidupan. Pendidikan lingkungan hidup harus diseimbangkan antara teoritis dan praktik. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk melestarikan lingkungan yang dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Pembentukan serta penguatan karakter peduli lingkungan dapat

diterapkan sejak anak menempuh pendidikan sekolah dasar, karena secara ilmiah anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bermain, bereksperimen, memiliki semangat dalam bersaing, memiliki keinginan untuk belajar, ketika yang mereka inginkan telah terpenuhi, belajar dengan cara yang mereka inginkan.<sup>37</sup>

Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:

- 1) Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
- 2) Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

---

<sup>37</sup> Yakub Nasucha and others, 'Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan, Sukoharjo', *Buletin KKN Pendidikan*, 2.2 (2020), 95–99 <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>>.

### **3. Pengenalan Tanaman Obat Anak Usia Dini**

#### **a. Definisi Pengenalan Tanaman Obat pada Anak Usia Dini**

Di Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan rempah-rempah dan kekayaan alam lainnya, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Karenakan Indonesia terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hujan tropika yang dikenal cukup unik dan merupakan salah satu komunitas yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan di dunia. Menurut Simbala, Indonesia memiliki  $\pm 30.000$  jenis tumbuhan dan  $\pm 7000$  jenis berkhasiat obat (90% jenis tumbuhan obat dikawasan Asia). Tumbuhan tersebut secara turun temurun dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai pengobatan jika ada jenis penyakit tertentu yang diderita masyarakat.

Bangsa Yunani kuno yang Berjaya pada tahun 800 SM susah menggunakan sekitar spesies tanaman obat. Karya-karya Hippocrates (459-370 SM) bahkan mencatat resep bawang putih untuk mengobati parasite usus, tanaman opium dan mandrake untuk menghilangkan rasa nyeri, serta tanaman hellebore dan haselwort untuk menghilangkan mual dan muntah. Hingga saat ini, umat manusia terus mencoba menemukan obat untuk pengurangi dan menyembuhkan penyakit. Dalam abad

perkembangan peradaban manusia, sifat obat dari tanaman-tanaman tertentu identifikasi, dicatat dan diturunkan kepada generasi generasi selanjutnya<sup>38</sup>

Dengan demikian seiring berkembangnya zaman, masyarakat cenderung memilih pengobatan yang instan dan mudah didapat jika dibandingkan dengan melakukan pengobatan tradisional. Hal ini bisa terjadi karena sedikitnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kegunaan tanaman-tanaman herbal sejak dini. Masyarakat masih sedikit dalam mendapatkan informasi maupun dikenalkan secara langsung mengenai jenis dan manfaat tanaman herbal. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru mengenai kegiatan pengenalan tentang manfaat dan cara perawatan tanaman herbal secara luas terutama kepada anak sejak usia dini. Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tanaman obat tradisional seringkali juga disebut dengan istilah “Toga”. Tanaman obat keluarga pada hakikatnya tumbuh pada sebidang tanah.

---

<sup>38</sup> Astrid Savitri, *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*, (Depok: Frama MN, 2016) Hal. 5

Adapun pengertian lain tanaman obat tradisional menurut Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu: a) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, b) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat, c) Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Pengenalan tanaman herbal dapat dimulai dari anak usia dini yaitu usia sekolah taman kanak-kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Jenis kegiatan tentunya juga disesuaikan dengan tahapan kemampuan dasar anak. Kegiatan pengenalan tentang manfaat tanaman herbal serta cara merawat tanaman herbal secara sederhana dapat menjadi media pembelajaran edukatif tanaman herbal serta wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan anak usia dini sudah mulai mengenal manfaat beberapa tanaman yang ada di sekitar mereka atau yang sering mereka jumpai untuk

mengobati luka atau penyakit sederhana yang sering terjadi.<sup>39</sup>

## **b. Macam-macam Tanaman Obat**

Mengenai macam-macam tanaman obat tradisional berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan khasiatnya. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional cenderung mengalami peningkatan dengan adanya istilah “*back to nature*” yaitu pengobatan yang kembali pada alam yang alamiah.

Menurut Siswanto, jenis tanaman obat yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman obat yang penanaman dan jenis tanaman yang sering digunakan atau dimanfaatkan. Karena masyarakat sudah mengenai tanaman tersebut, baik dalam pemanfaatan sebagai obat, dan mampu mudah dilakukan sehingga tanaman tersebut sering dibudidayakan oleh masyarakat. Di sekitar tempat tinggal penduduk banyak tumbuh dengan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, untuk itu masyarakat dapat mengusahakan sendiri untuk menanam tanaman tersebut di pekarangan.

---

<sup>39</sup> Anita Nilawati, Hery Muhamad Ansory, and Rina Herowati, ‘Keluarga Di Tk Ra Al Kautsar Surakarta’, 3.1 (2019), 47–51.

Misalnya seperti jenis sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Berikut ini macam-macam tanaman obat tradisional yang dapat digunakan jika anak sakit, yaitu:

#### 1) Kunyit

Di daerah Jawa, kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Manfaat utama tanaman kunyit, yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, dan lain-lain. Di samping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah. Kunyit mengandung minyak atsiri yang mengandung antibakteri, antioksidan, dan anti peradangan. Berfungsi sebagai penurun panas.

#### 2) Bawang merah

Mengandung kandungan minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, kaemferol, kuersetin, dan floroglusin. Kegunaan: mengobati demam  
Mengandung kandungan minyak atsiri, sikloaliin,

metilalin, kaemferol, kuersetin, dan floroglusin. Kegunaan: mengobati demam pada anak, perut kembung, masuk angin, kerokan, disentri, hipertensi, kutu air, bisul/luka, payudara bengkak/mastitis, melancarkan air seni pada anak disertai demam. Untuk menurunkan demam, parut bawang merah secukupnya, balurkan di tubuh bayi/ anak.

### 3) Lidah buaya

Berfungsi mendinginkan kulit, bisa digunakan untuk mengobati luka bakar pada bayi dan anak. Caranya, oleskan daging daun lidah buaya pada seluruh permukaan kulit yang terkena luka bakar.

### 4) Jeruk Nipis

Sebagai herbal alami, jeruk nipis berkhasiat untuk menghilangkan sumbatan vital energi, obat batuk, peluruh dahak (mukolitik), peluruh kencing (diuretik) dan keringat, serta membantu proses pencernaan. Karena kandungan nutrisinya yang amat beragam tersebut, buah jeruk nipis banyak dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai macam penyakit. Manfaat lainnya dari jeruk nipis adalah untuk mengobati batuk.

### 5) Jahe

Jahe sebagai obat tradisional dapat digunakan untuk (peluruh kentut), anti muntah, pereda kejang,

anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat. Serta untuk menghilangkan masuk angin, perut kembung dan kolik pada anak.

#### 6) Daun Sirih

Daun sirih juga bersifat menahan perdarahan saat mimisan, menyembuhkan luka pada kulit, dan gangguan saluran pencernaan.

#### 7) Kencur

Kencur berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain untuk mengobati radang lambung, radang anak telinga, influenza pada bayi, masuk angin, sakit kepala, batuk, diare menghilangkan darah kotor memperlancar haid mata pegal keseleo, menghilangkan lelah. Kencur juga bisa digunakan untuk mengobati memar karena benturan.<sup>40</sup>

### **4. Upaya Pendidik**

#### **a. Pengertian Pendidik**

Secara etimologis (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam

---

<sup>40</sup> Lic. Ignacio Guzmán Martínez, *STUDI DESKRIPTIF TANAMAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN ORANGTUA UNTUK KESEHATAN ANAK USIA DINI DI GUGUS MELATI KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO*, 2013 <<http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>>.

bahasa Arab, guru dikenal dengan sal-mu'alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almu'alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritualintelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik<sup>41</sup>

Sedangkan secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>42</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan

---

<sup>41</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogyakarta: Hikayat, 2008), hal 11-12.

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>43</sup>

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.<sup>44</sup>

Melalui peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, diharapkan agar siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya. Jadi dalam membangun karakter

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2008), hal 37

<sup>44</sup> Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 54

yang baik dalam diri anak didik adalah setiap guru, lembaga pendidikan atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh stakeholder di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

#### **b. Peran Pendidik dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan**

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan layanan pembelajaran dengan tidak melakukan diskriminatif untuk setiap anak. Guru yang profesional diantaranya dapat memfasilitasi kegiatan belajar dengan ruang dan lingkungan kelas yang bersih. Lingkungan belajar yang bersih dapat memotivasi minat belajar anak menjadi tinggi. Dengan melalui pengenalan beberapa tanaman dapat menanamkan jiwa karakter pada anak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan.<sup>45</sup>

Tanaman adalah sesuatu yang telah Tuhan ciptakan di bumi ini dan takkan bisa terlepas dari lingkungan alam dengan sejuta manfaat untuk makhluk

---

<sup>45</sup> Halida Halida and others, 'Permainan My City Cleaning Waste Recycle Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1961–72 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4325>>.

hidup. Bukan hanya manusia saja yang dapat memetik manfaat dari tanaman, hewan pun takkan bisa lepas dari memanfaatkan tanaman. Dari banyaknya manfaat yang diperoleh, maka sangat penting untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dengan pengenalan perilaku peduli tanaman sejak usia dini.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan, yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah jadi. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan, dengan tidak merusak alam sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan asri. Sikap peduli lingkungan akan terus berproses atau berkembang sesuai tahap usia dan lingkungan sosial. Dimulai dari mengetahui, memikirkan, merasakan, melakukan, dan membiasakan. Kelima hal ini akan terus berputar dan berkembang sepanjang hayat.<sup>46</sup>

Peran guru dan juga orang tua, sangat menentukan bagaimana karakter anak tersebut meski lingkungan atau masyarakat juga menyumbang adil. Dalam setiap karakter yang muncul akan selalu

---

<sup>46</sup> Famahato Lase dll, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*, (Padang: Nas Media Pustaka, 2022) hal 131

mempunyai dua sisi, baik positif ataupun negative. Implementasi Pengenalan Karakter Peduli Tanaman terintegrasi pada setiap tema yang diangkat melalui standar kompetensi yang dipakai disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam setiap kelompok usia, dengan pemilihan ragam kegiatan yang menarik dan bermakna, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah sehingga menjadi ciri khas.

Pengenalan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini harus dilakukan terus menerus, diawali dengan contoh dari orang dewasa yang ada disekitar sebagai pengenalan perilaku lalu berupa ajakan, dan berkembang menjadi pembiasaan hingga menjadi budaya yang akan ditularkan kepada orang lain. Tentu saja proses ini akan berputar terus tanpa putus dengan syarat, orang dewasa baik orang tua, guru dan masyarakat harus bersinergi satu sama lain untuk selalu mengenalkan dan menanamkannya menjadi budaya bangsa menciptakan generasi muda manusia yang berkarakter unggul.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Anis Nur Farida, Muniroh Munawar, and Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, 'Pengenalan Karakter Peduli Tanaman Di Masa Belajar Dari Rumah', *Wawasan Pendidikan*, 2.1 (2022), 81–92 <<https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9696>>.

### c. Bentuk-bentuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Upaya untuk mengenalkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan yang diberikan kepada anak saat di sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu berupa kegiatan membersihkan lingkungan sekolah satu kali dalam seminggu dan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi anak-anak untuk menjaga lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang rusak serta mengenalkan pada anak tentang lingkungan.<sup>48</sup>

Peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Pada anak usia dini seorang guru bisa menggabungkan metode bermain, karena pada dasarnya anak usia dini bermain sambil belajar.<sup>49</sup> Senada dengan itu Seriwati Bukit dan Widayawara mengatakan perencanaan dan pelaksanaan

---

<sup>48</sup> D M Azis, P A Antara, and ..., 'Instrumen Karakter Peduli Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak* ..., 10 (2021), 25–32 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/42592>>

<sup>49</sup> Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 'Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), 60–73 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>>.

pendidikan peduli lingkungan dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan kedalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini:

#### 1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan penemuan dilapangan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah menilai kebersihan siswa, memperhatikan kebersihan kelas dan melaksanakan Gotong Royong bersama yang dilakukan pada setiap hari setelah selesai pembelajaran anak dibiasakan dengan mebereskan mainan yang telah digunakan serta membuang sampah didalam kelas ketempat sampah.

Kegiatan ini didukung oleh para guru dan peserta didik sehingga setiap siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan rutin tersebut tanpa alasan yang jelas makan akan dikenakan sangsi. Hadiah ataupun sangsi dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada siswa. Jika seseorang membiasakan diri dengan berperilaku

seperti yang diharapkan akan terbentuk perilaku tersebut.<sup>50</sup>

Adapun sanksi dan hadiah yang diberikan ketika melakukan maupun tidak melakukan. Jika melakukan akan mendapat bintang dari pendidik dengan ditempelkan ditempat yang sudah disediakan. Sedangkan kalau melanggar maka diberi sanksi dengan tidak boleh pulang atau pulanya anti yang paling terakhir dari teman-temannya.

## 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan terlihat ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti membuang sampah dilapangan, maka disaat seperti itu guru memarahi dan menasehati peserta didik tersebut. Nilai karakter peduli lingkungan yang terkandung dalam kegiatan spontan ini efektif dapat membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan.

Kegiatan spontan Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan dilakukan biasanya pada saat guru

---

<sup>50</sup> Soewito, 'KEBIASAAN BERPERILAKU HIDUP SEHAT DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER', *Kinabalu*, 11.2 (2013), 50–57.

adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

### 3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Perilaku tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan (yang menjadi bagian dari nilai karakter peduli lingkungan) dapat pula diawali dengan peran guru dalam memberikan keteladanan, guru dapat mencontohkan langsung (1) cara membuang sampah dengan baik dengan memisahkan sampah organik dengan anorganik, (2) memelihara tanaman (tidak merusak tanaman), (3) cara menghemat air dengan mencontohkan menyiram tanaman (4) menanam pohon di sekitar sekolah yang bisa diaplikasikan peserta didik di sekitar rumah masing-masing peserta didik. Selain itu keteladanan dapat ditetapkan melalui Guru memulai pembelajaran tepat waktu, selalu

bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu di kelas maupun di luar kelas.<sup>51</sup>

#### 4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan nilai peduli lingkungan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Misalnya, dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan sekolah membuat taman sekolah tempat ini digunakan untuk merawat tanaman.<sup>52</sup>

#### 5) Kegiatan Pembelajaran didalam Kelas

Memberikan penguatkan perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah dengan permainan-permainan yang mendukung media pembelajaran seperti pengenalan tanaman-tanaman obat. Media pembelajaran dalam arti luas adalah beda, tindakan atau suasana yang digunakan untuk pemenuhan pendidikan anak usia dini dengan unsur kesengajaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>51</sup> Shanta Rezkita and Kristi Wardani, 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.2 (2010), 327–31.

<sup>52</sup> Efendi.

Pemanfaatan media dapat berdampak positif pada pembelajaran anak. Media pembelajaran yang tidak menarik dapat menyebabkan kebosanan anak. Kurangnya media pendukung juga menyebabkan anak mudah jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>53</sup>

Dengan mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Serta memberikan motivasi peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga diakhir pembelajaran.<sup>54</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan penerapan tanaman-tanaman obat antara lain:

1) Estafet tebak tanaman obat

Permainan estafet merupakan salah satu jenis permainan yang dapat meningkatkan kekuatan,

---

<sup>53</sup> K Masykuroh and T Wahyuni, 'Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.2 (2023) <<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.483>>.

<sup>54</sup> Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 14–20 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>>.

keseimbangan dan koordinasi mata tangan kaki, kecerdasan dan juga bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dalam lingkungan sekolah, pendidik memberikan bimbingan dalam permainan, menggunakan permainan sebagai kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai tanpa mengubah aspek penting dari sebuah permainan. Untuk mendapatkan pengalaman belajar, anak-anak perlu aktif secara fisik terhadap segala aktivitasnya, dan aktivitas fisik bawaan anak-anak adalah bermain.<sup>55</sup>

Permainan estafet juga dapat dijadikan strategi dalam penanaman karakter yaitu salah satunya karakter peduli lingkungan. Dengan memodifikasi permainan estafet ini dirancang menjadi semenarik mungkin sehingga anak dapat mengikuti permainan dengan senang dan tidak bosan menjadikan permainan estafet tanaman obat. Dalam lingkungan sekolah, pendidik memberikan bimbingan dalam permainan, menggunakan permainan sebagai kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi tujuan

---

<sup>55</sup> Susetya Diah Lestari and Intan Puspitasari, 'Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 752-60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>>.

pembelajaran yang akan dicapai tanpa mengubah aspek penting dari sebuah permainan.<sup>56</sup>

Pada dasarnya karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya..

Estafet tanaman obat ini merupakan salah satu jenis permainan yang dimodifikasi dengan menggabungkan pengenalan jenis tanaman-tanaman obat melalui mencium bau, bentuk dan warna. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, menstimulasi dan penanaman karakter peduli lingkungan. Permainan ini disebut dapat menanamkan karakter peduli lingkungan sebab anak sebelum permainan ini dimulai pendidik terlebih dahulu menjelaskan apa itu pengertian tanaman, cara menanam tanaman dan cara merawat tanaman dengan baik sehingga anak tertarik untuk mencobanya.

---

<sup>56</sup> Uswatun Hasanah Masra Tangse and Dimiyati Dimiyati, 'Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 9–16 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>>.

## 2) Merangkai cotton bud menjadi bentuk huruf

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Namun karakter siswa tidaklah terbentuk secara instan. Seperti pendapat Lickona bahwa karakter pada siswa berproses melalui tahapan-tahapan yaitu siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, kemudian siswa berkomitmen terhadap kebaikan, dan terakhir siswa menunjukkan perilaku baik.<sup>57</sup>

Salah satunya dengan melalui permainan yang sudah dimodifikasi seperti permainan menyusun bentuk huruf. Permainan menyusun bentuk huruf ini merupakan permainan yang didalamnya anak dilatih untuk menyusun bentuk yang sesuai pendidik informasikan yang bertujuan untuk menstimulasi motoric kasar, meningkatkan kecerdasan dan juga dapat menanamkan karakter peduli lingkungan. Permainan ini berbeda dengan permainan menyusun huruf lainnya karena permainan ini menggunakan benda yang diciptakan oleh pendidik sendiri benda itu dari sendiri merupakan dari potongan cotton bud (pembersih telinga) yang dipotong menjadi dua

---

<sup>57</sup> Shanta Rezkita and Kristi Wardani, 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', 4 (2018), 327–31.

dengan pucuknya dikasih pewarna dari kunyit (tanaman obat).

Permainan ini dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada diri anak karena itu alat yang digunakan untuk menyusun huruf terbuat dari pewarna alami yaitu dari kunyit yang merupakan salah satu jenis tanaman obat. Sebelum pendidik menerangkan cara main permainan menyusun huruf ini pendidik menjelaskan bagaimana cara membuat alatnya terlebih dahulu dengan menjelaskan pengertian apa itu jenis tanaman yang digunakan, cara menanam dan cara merawat tanaman tersebut.

Cara membuat alat yang digunakan:

- Menyiapkan bahan yang digunakan antara lain; 1 pak cotton bud, gunting, kunyit, air, 1 plastik, batu, sendok dan 1 gelas plastic
- Potong cotton bud menjadi dua dengan menggunakan gunting
- Masukkan beberapa potong kunyit didalam plastic yang disediakan
- Selanjutnya tumbuk kunyit didalam plastic menggunakan batu
- Setelah kunyit sudah halus, selanjutnya peras dimasukkan kedalam gelas plastic

- Tambahkan air secukupnya yang ada kunyit peras tersebut kemudian aduklan dengan sendok sampai menghasilkan warna orange
- Selajutnya celupkan pucuk cottan bud yang sudah dipotong menjadi dua taadi ke dalama air kuyit
- setelah pucuk cottan bud dicelupkan, kemudian jemur cotton bud bibawah sinar matahari agar cepet kering
- Alat siap sudah bisa digunakan

### 3) Membuat racikan obat herbal batuk

Pengenalan tanaman herbal atau tanaman obat harus dilakukan sedini mungkin kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengenalan obat-obatan herbal terhadap anak-anak usia dini sehingga pengetahuan mereka terhadap tanaman obat herbal dan khasiatnya masih dirasa sangat kurang

Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya, di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup”. Tanaman-tanaman obat yang biasa ada di perumahan anatara lain lidah buaya, kunyit, kencur, daun mangkokan, dan lain-lain. Tidak sedikit mereka

yang menggunakan tanaman obat sebagai usaha keluarga.<sup>58</sup>

Salah satu sakit dapat disembuhkan dengan pengobatan herbal yaitu sakit batuk dan pilek. Batuk pilek merupakan penyakit yang menyerang baik anak maupun dewasa. Pada anak, batuk pilek banyak terjadi pada usia di bawah 6 tahun. Rata-rata setiap anak mengalami 6 hingga 8 kali keluhan setiap tahunnya. Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh rhinovirus, adenovirus, virus influenza, enterovirus, RSV, dan coronavirus.<sup>59</sup>

Pertolongan pertama dapat diberikan ramuan atau obat herbal dengan air jeruk nipis yang dicampur madu atau air perasan kencur ditambah garam. Dalam Lembaga sekolah pendidik bisa memberikan pembelajaran mengenai tanaman-tanaman obat mulai dari menanam, jenis-jenis tanaman, cara merawat, dan manfaatnya. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui praktek langsung seperti cara

---

<sup>58</sup> Irawan Afrianto and Rifan Muhammad Furqon, 'The Herbalist Game Edukasi Pengobatan Herbal Berbasis Android', *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 8.2 (2018), 27 <<https://doi.org/10.21456/vol8iss2pp27-34>>.

<sup>59</sup> Soepardi Soedibyo, Arie Yulianto, and Wardhana Wardhana, 'Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Bebas Pada Pasien Anak Di Bawah Umur 6 Tahun', *Sari Pediatri*, 14.6 (2016), 398 <<https://doi.org/10.14238/sp14.6.2013.398-404>>.

memanfaatkan tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan sakit batuk. Pengenalan tanaman ini dapat menstimulasi motoric anak, meningkatkan kecerdasan anak dan juga menanamkan karakter peduli lingkungan.

#### 4) Mengecap bentuk pewarna alami tanaman obat

Praktik pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak adalah proses yang digunakan dalam menstimulus berbagai kemampuan yang ada dalam pribadi anak didik sehingga mengalami perkembangan dengan baik serta mencapai batas maksimal perkembangan anak. Pembelajaran yang terstruktur harus disesuaikan dengan usia anak untuk memperhitungkan potensi anak yang berbeda-beda supaya dapat mengembangkan kreativitas anak secara maksimal.

Pada pelaksanaannya ketika pembelajaran, kemampuan kreativitas harus ditingkatkan sejak usia dini karena merupakan kemampuan umum supaya menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk memiliki kemampuan kreativitas, tetapi yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya adalah seberapa besar potensi tersebut dapat ditumbuh kembangkan

pada setiap individu supaya dapat menciptakannya yang baru dan unik.<sup>60</sup>

Melalui kegiatan bermain anak tidak hanya meningkatkan kreatifitasnya tetapi juga tertanamkan karakter peduli lingkungan pada dirinya dengan permainan yang sudah dimodifikasi sesuai pembelajaran tentang tanaman-tanaman obat menjadi permainan mengecap pewarna alami dari jenis tanaman obat. Dengan menggunakan pewarna alami tidak berbahaya pada anak kalau seandainya terkena mulutnya atau bagian panca indra lainnya.

#### 5) Memotong (memotong & menghitung) jumlah tanaman obat

Kegiatan yang paling penting dilakukan oleh anak, yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam-macam penguasaan pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain.

---

<sup>60</sup> Hasanida;Primajati,Jane Christina Hasnida, 'Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh', Jurnal Emanasi,Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial, 6.20 (2023), 19–33.

Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah kelak. Penjelajahan lingkungan melalui kegiatan bermain yang mengasikkan perlu dilakukan agar anak dapat menstimulasi tumbuh kembangnya, oleh karena itu penataan lingkungan bermain yang aman dan nyaman serta kondusif perlu dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah.<sup>61</sup>

Dengan melalui bermain juga anak dapat tertanamkan karakter peduli lingkungan bertemakan tanaman-tanaman obat. Terbentuklah permainan menghitung tanaman obat selain tertanamkan karakter peduli lingkungan, permainan ini juga bisa melatih anak mengenal huruf dan berhitung. Permainan berhitung tanaman obat adalah sejenis tanaman yang dapat meningkatkan fisik motorik, kecerdasan serta karakter peduli lingkungan sebab kegiatannya memotong, menghitung, mengenal dan berhitung.

---

<sup>61</sup> Nur Hayati, Ni Nyoman Seriati, and Lusi Nurhayati, '*Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan*', *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42.2 (2012), 122169.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian tentang pengenalan tanaman-tanaman dalam menanamkan sikap peduli lingkungan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi tentang pengenalan tanaman-tanaman obat dalam menanamkan karakter anak dalam peduli lingkungan belum dibahas pada skripsi/ karya ilmiah. Tetapi penulis mengambil beberapa contoh yang masih terkait dengan cara meningkatkan karakter peduli lingkungan pada diri anak yang sejenis dari jurnal maupun karya ilmiah lainnya, yaitu:

Pertama, artikel penelitian Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konsentrasi Berdasarkan hasil penelitian, dibuktikan bahwa melalui buku cerita bermuatan sains berwawasan bahan ajar yang dapat dikembangkan dapat dan layak untuk digunakan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak. Media pembelajaran ini mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian kelayakan dengan rata-rata presentase 92,56% dengan kategori baik, artinya bahan ajar sains ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar khususnya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku cerita bermuatan sains berwawasan dapat digunakan

dalam pengembangan karakter peduli lingkungan anak.<sup>62</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dan kemampuan yang ingin dicapai, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan buku cerita bermuatan sains berwawasan digunakan dalam pengembangan karakter peduli lingkungan anak, sedangkan penulis menerapkan metode pengenalan tanaman-tanaman obat untuk menanamkan karakter anak pada peduli lingkungan.

Kedua, atikel Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. Didalam artikel ini penulis bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan kegiatan green school dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Dengan Persentase keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 71%. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan green school dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang dengan meningkatnya presentase keberhasilan sebesar 80%. Kesimpulannya

---

<sup>62</sup> D. Yulianti and others, 'Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31.1 (2014), 124422.

kegiatan *green school* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini.

Persamaan lainnya yaitu terletak pada penggunaan media dalam meningkatkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak serta dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini sama-sama menggunakan catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. meskipun pada penelitian ini peneliti sudah memodifikasi media yang digunakan. Pada peneliti terdahulu malakukan kegiatan *green scholl* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan anak, sedangkan penulis menerapkan metode pengenalan tanaman-tanaman obat untuk menanamkan karakter anak pada peduli lingkungan.

Dari kepustakaan yang dijelaskan diatas ditarik kesimpulan bahwa penulis ingin membahas lebih lanjut, detail, dan lengkap mengenai topik tersebut dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan dari uraian anggapan diatas maka penulis dapat menetapkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika penanam nilai karakter peduli lingkungan pada anak ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik dan tepat, maka anak-anak menjadi peduli terhadap lingkungan seperti menjaga dan melestarikan alam

dimasa yang akan datang, karena keberadaan sumber daya alam semakin terbatas sehingga memenuhi kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dikarekan cukupnya pendidikan karakter peduli lingkungan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih.<sup>63</sup>

Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif;

- 1) Dengan lebih ditekankannya proses dari pada hasil, penulis dapat melihat kejadian sesungguhnya pada masyarakat dalam proses penelitian

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

- 2) Dengan pendekatann ini penulis dapat mencatat fakta-fakta dilapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subyek
- 3) Pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis

Dengan kata lain peneliti mencoba mengetahui cara meningkatkan karakter anak dalam peduli lingkungan, “Upaya Pendidik dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Tanaman-tanaman Obat di RA Al-Hidayah Semarang Tahun”

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 bebarengan pada saat pelaksanaan PLP selama kurang lebih minggu. Untuk lebih detailnya terangkum dalam lampiran jadwal penelitian dibawah ini.

No	Tanggal	Kegitana atau Keperluan
1.	Hari ke 1	Penerimaan PLP dan izin penelitian

2.	Hari ke 2 s/d hari 5	Ikut mengajar sebagai guru pendamping dan dokumentasi perencanaan pembelajaran dari penanaman karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang
3.	Hari ke 7 s/d hari ke 9	Pengumpulan data dan dokumentasi perencanaan pembelajaran dari penanaman karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang
4.	Hari ke 10 s/d hari ke 12	Pengamatan atau observasi pembelajaran dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang
5.	Hari ke 13 s/d hari ke 16	Melakukan Wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran
6.	Hari ke 17 s/d hari 19	Melengkapi berkas penelitian

Tabel 1.1 waktu penelitian di RA Al-Hidayah UIN  
Walisongo Semarang

### C. Bahan dan sumber referensi

Alat-alat yang digunakan dalam studi kasus dalam model penelitian ini adalah wawancara (interview), daftar pertanyaan, dan teknik keterlibatan si peneliti dalam proses pembelajaran dalam dalam sebuah RA Al-Hidayah UIN Walisongo dengan bahan dan sumber referensi dikumpulkan

dari berbagai macam literatur yang berasal dari penelitian dalam jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta buku teks ilmiah dan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian tentang kajian penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pengenalan tanaman-tanaman obat.

Sehingga dalam mempergunakan jenis data bisa berasal dari data primer dan data skunder yang diperoleh dari penelitian serta bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik yang ditulis, baik dari buku, makalah, hasil penelitian, ataupun internet.

#### **D. Sumber Data**

Data yang di ambil penulis dalam skripsi ini adalah data mengenai permasalahan faktor-faktor penyebab nikah mut'ah yang terjadi di desa Tahunan. Dan dalam pengumpulan data ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>64</sup> Data primer yang diperlukan dalam penelitian

---

<sup>64</sup> Moh Nazar, Ph.D, Metode Penelitian (Jakarta :Pt Bhakti Indonesia, 2003)

ini di dapat dari data yang diambil langsung dari subjek penelitian dilapangan adalah semua murid kelompok A dan B serta guru RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya, dan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang diluar penyelidik walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. Data sekunder diambil melalui library kepastakaan dengan cara membaca dari buku-buku, kitab-kitab dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk menempatkan data yang di butuhkan dalam menyusun penelitian ini metode yang digunakan:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu secara terstruktur. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, peranan dan kepedulian. Wawancara ini dilakukan terhadap guru atau

pengajar di RA Al-Hidayah UIN Walisongo, wawancara dilakukan untuk mengetahui peran seorang pendidik dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Dengan nama pendidik; Bpk. Ulil Wafi, S.Pd.I, ibu Supiyati, ibu. Fitriyani, S.Sos.I, dan ibu Azizah Mahbubah, S.Pd.

## 2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berarti item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Hal yang diobservasikan ialah upaya yang dilakukan pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis, seperti alat yang digunakan atau media yang digunakan dalam pengenalan tanaman-tanaman obat, hasil kerja anak dan lain-lain yang dianggap penting dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang peneliti peroleh sebelum di lapangan yaitu dengan melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan informan yaitu kadaan lingkungan sekolah, perilaku anak, perilaku guru, media tanaman obat dan manfaatnya, setelah itu mengolah data dan meninjau dari proses pembelajaran didalam kelas.

Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:<sup>65</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

#### 2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

#### 3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D), hlm. 334-345

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non-statistik atau analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan dan menuturkan data yang ada dalam bentuk kata-kata saja tanpa disertai hitungan statistik.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan suatu data diperlukan teknik, oleh karena dalam penelitian ini berbentuk kualitatif maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi*

Pada penelitian ini, cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data dan kebenaran data melalui wawancara dengan para informan secara lisan serta didukung dari sumber tertulis yaitu dari buku-buku, surat-surat kabar dan sebagainya. Karena data dalam penelitian kualitatif ini biasanya bersifat subyektif maka wawancara dilakukan kepada tiga informan atau narasumber untuk menguji kebenarannya. Dari hasil wawancara yang bersifat subyektifitas-subyektifitas itu kemudian di intersubyektifitaskan melalui kesamaan pendapat dari para informan, kemudian disimpulkan sehingga data yang didapatkan benar-benar obyektif karena para informan telah saling mengkroscekkan pendapatnya.<sup>67</sup>

---

*Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51  
<<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

<sup>67</sup> Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 31

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya RA Al-Hidayah UIN Walisongo**

RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu lembaga pembelajaran prasekolah yang berdiri di bawah naungan organisasi Dharma Wanita Persatuan UIN Walisongo, didirikan pada tahun 1979 yang diketuai oleh Ibnu Kholid Narbuko. Pada mulanya RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jerakah kecamatan Tugu kota Semarang dengan status pinjam menempati gedung semi permanen. Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas masjid sehingga RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang dipindah di Jl. Margoyoso III Rt 08 Rw 04, menempati tanah dan bangunan milik H. Abu Ahmadi yang merupakan dosen UIN Walisongo Semarang, akhirnya di tahun 1990 tanah dan bangunan tersebut diwakafkan kepada RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang dengan bukti akta ikrar wakaf tanggal 22 oktober 1990 nomor W.2/05/09/tahun1990 dengan luas 119 m<sup>2</sup>

Keberadaan RA- Al-Hidayah UIN Walisongo Ngaliyan Semarang di lingkungan Tambak Aji sangat strategis mengingat adanya kebutuhan pembelajaran usia

dini khususnya dari keluarga muslim yang berada tidak jauh dari gereja Pantekosta Tugu Semarang.<sup>68</sup>

a. Visi, misi dan tujuan RA Al-Hidayah UIN Walisongo

1) Visi

“Membimbing generasi islam yang berakhlakul karimah, berilmu, dan berkepribadian indonesia”

2) Misi

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3) Tujuan Pendidikan Raudlatul Athfal

- Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dari Bapak Ulil Wafi S.Pd.i sebagai selaku kepala RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Inovatif, Mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

#### 4) Tujuan RA Al-Hidayah UIN Walisongo

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

- Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

## **2. Letak geografis RA Al-Hidayah UIN Walisongo**

Letak Geografis RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang terletak di Jl. Margoyoso III Rt 08 Rw 04 Kelurahan Tambak aji Kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Dengan jarak kurang lebih 100 m dari jalan raya pantura, sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Gedung RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang terdiri dari dua lantai, lantai I digunakan untuk ruang kantor, ruang kelas A dan B, sedangkan lantai II digunakan untuk kegiatan menari, olah raga, dan drum band. Berikut ini gambaran batas-batas RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang : 1)

- 1) Sebelah barat : Rumah penduduk
- 2) Sebelah timur : Jl. Margoyoso III
- 3) Sebelah utara : Masjid Al Hikmah
- 4) Sebelah selatan : Rumah penduduk.

Tetapi untuk sekarang ini RA Al-Hidayah UIN Walisongo gedungnya sudah pindah di kampus 1 UIN Walisongo Semarang yang beralamatkan di Jalan Walisongo No 3-5 Semarang 50185, Jawa Tengah, Indonesia perpindahan ini berlangsung diawal tahun 2022.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

#### a. Keadaan guru

Jumlah tenaga pendidik di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Ngaliyan Semarang ada 5 (lima) orang. Adapun rinciannya sebagai berikut

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P	TMT	Pendidikan	Tugas
1	Ulil Wafi, S.Pd.I	Demak	2/1/1986	L	4/1/2011	S1	Kepala RA
2	Supiyati	Semarang	9/4/1962	P	4/20/1983	SMA	Guru Pendamping
3	Azizatul Mahbubah, S.Pd.	Kab. Semarang	4/15/1993	P	1/1/2016	S1	Guru Kelas
4	Lailatul Hasanah, S.Sos.	Pati	4/12/2000	P	10/25/2021	S1	Guru Kelas
5	Nurul Muqotimah, S.Pd.	Demak	3/11/1990	P	3/1/2022	S1	Guru Kelas
6	Layyinatush Shifah, S.Pd.	Semarang	11/1/1999	P	7/18/2022	S1	Guru Kelas
7	La Vania Zahra, S.Psi.	Semarang	2/20/1998	P	1/16/2023	S1	Guru Kelas

Tabel 2.I. Tenaga Pendidik di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

b. Keadaan Siswa

RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang mempunyai siswa sebanyak 40 siswa terdiri dari siswa putra 21 dan 19 siswa putri. Dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi 4 kelas, kelas A 2/dua kelas, dan kelas B 2/dua kelas. Dan rata-rata usia pada kelas A adalah 4 tahun, sedangkan rata-rata usia kelas B adalah 5 tahun. Adapun rinciannya jumlah siswa RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang saat ini adalah sebagai berikut

No	KELAS	Jenis Kelamin			Usia Tahun								
		Lk	Pr	Jml	≤ 4		4 - 5		5 - 6		6 - 7		Jml
					Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	
1	A1	5	5	10	0	0	0	2	5	3	0	0	10
2	A2	4	5	9	0	0	1	0	3	5	0	0	9
3	B1	7	5	12	0	0	0	0	0	1	6	5	12
4	B2	5	4	9	0	0	0	0	0	0	5	4	9
JUMLAH		21	19	40	0	0	1	2	8	9	11	9	40

Tabel 2.2 keadaan siswadi RA Al-Hidayah UIN

Walisongo Semarang

#### **4. Struktur organisasi RA Al-Hidayah UIN Walisongo**

1. Pembina

Ketua DWP UIN Walisongo : Dr. Hj Arikhah Imam Taufiq, M.Ag.

Seksi Pendidikan : Nur Rochayati Muhsin Jamil, S.Ag.

Bendahara : Indah Rosani Ismail, ST

2. Kepala RA : Ulil Wafi, S.Pd.I

3. Kurikulum : Azizatul Mahbubah, S.Pd.

4. Guru :
1. Azizatul Mahbubah, S.Pd.
  2. Lailatul Hasanah
  3. Nurul Muqotimah, S.Pd.
  4. Layyinatush Shifah, S.Pd.
  5. La Vania Zahra, S.Psi.
  6. Supiyati

#### **5. Sarana dan prsarana di RA Al-Hidayah UIN Walisosngo**

Sarana dan prasarana merupakan factor yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. sarana dan prasarana di RA Al-Hidayah UIN Walisongo secara keseluruhan sudah lengkap walaupun secara kuantitas dan kualitas masih ada yang belum memadai. berikut ini penjelasan sarana dan

prasarana yang telah disnutkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi

No	Bangunan / Ruang	Jmlh	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	5 x 4 m	Baik
2	Ruang Kantor	1	4 x 3 m	Baik
3	Toilet	2	2 x 2,5 m	Baik
4	Gudang	1	3 x 4 m	Baik
5	Dapur	1	3 x 1.5 m	Baik
6	Halaman bermain	1	5 x 4 m	Baik

Tabel 2.3 Sarana dan prasarana di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

## 6. Jadwal Kegiatan Harian RA Al-Hidayah UIN Walisongo

NO	JAM	KEGIATAN	KET.
1	06.30 – 07.00	Absensi kehadiran guru	
2	07.00 – 07.30	Guru menyambut kehadiran siswa	5 S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun
3	07.30	Bel masuk sekolah	
4	07.30 – 08.00	Baris dan berdo'a	

5	08.00 – 08.30	Praktek shalat duha dan ngaji	
6	08.30 – 09.10	Belajar sambil bermain sesuai dengan jadwal rolingan	
	08.30 – 08.40	Guru bercerita sesuai tema dan membuat kesepakatan main	
	08.40 – 09.20	Anak bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan permainan pendekatan <b>saintifik</b> , yakni anak mengamati, menanya, mengemukakan informasi, menalar dan mengomunikasikan melalui kegiatan main + STEAM, Loospart	Guru dengan lembar penilaian mengamati, menilai dan berkomunikasi
	09.20 – 09.30	Anak bercerita tentang pengalamannya bermainnya Guru berdiskusi tentang makna permainan hari ini	

7	09.30 – 10.00	Istirahat makan dan berdo'a pulang	
	10.00	Siswa kelas A pulang	Anak didampingi dan pastikan dijemput oleh orang tuanya
8	10.00 – 10.30	Calistung untuk kelas B	
	10.30	Siswa kelas B pulang	Anak didampingi dan pastikan dijemput oleh orang tuanya
9	10.30 – 12.00	Guru merekap penilaian dan bersih2 kelas	
	12.00 – 13.00	Guru shalat duhur berjamaah dan menyiapkan pembelajaran untuk esok hari.	

Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan Harian RA Al-Hidayah  
UIN Walisongo

### 7. Data tenaga kerja di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

No	Keterangan	Lk	Pr
<b>Pendidik</b>			
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	0	0
2	Guru Tetap Yayasan	4	0

3	Guru Honorer	0	0
4	Guru tidak tetap	0	0
<b>Tugas Tambahan / Tenaga Kependidikan</b>			
1	Tata Usaha	1	0
2	Bendahara	1	0
3	Penjaga Sekolah / Karyawan	0	0

Tabel 2.5 jumlah data tenaga pendidik di RA Al-Hidayah UIN Walisongo

## B. Pembahasan

### 1. Upaya pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada diri anak usia dini melalui pengenalan tanaman-tanaman obat

Penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter peduli terhadap lingkungan sejak usia dini dengan pengenalan tanaman-tanaman obat di RA Al-Hidayah Kota Semarang. Internalisasi nilai karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan Salah satu elemen yang terpenting dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukan kepada kemampuan professional seorang pendidik.

Perencanaan itu sendiri adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas berupa menyusun perangkat

pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah di analisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu disusun secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Maka dari itu hasil dari penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo upaya pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan memasukkan pada proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari didalam RPPH minggu ke 4 terdapat materi pembelajaran “Merawat tanaman dan binatang ciptaan Allah”. Lembaga RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang ini menggunakan RPPH yang mendukung tentang kepedulian lingkungan. Selain itu di sehari-harinya pendidik juga dengan juga menjelaskan kepada anak-anak tentang ciptaan Allah SWT salah satunya yaitu tanaman. Dimulai dari pengembangan aspek nilai agama dan moral mampu memberikan penjelasan bahwa tanaman itu ciptaan Allah SWT yang harus dijaga, dengan seperti memerintahkan anak ketika dirumah jika ada tanaman harus wajib merawatnya dengan cara menyiramnya setiap hari.

Selain mengenal informasi dari guru, di RA ini juga bisa mencari informasi dari kegiatan menonton video, informasi dari melihat gambar, informasi yang ditemui

dirumah kemudian disekolah seorang pendidik melakukan tanya jawab kepada anak. Selain itu juga menurut dari Bu Fitriyani, S.Sos selaku salah satu pendidik di RA ini pribadi dalam menciptakan karakter peduli lingkungan itu harus dilakukan secara langsung. Contoh kegiatan menanam dan menyiram tanaman itu harus anak yang terjun langsung melakukan kegiatan tersebut. kalau hanya dijelaskan dengan ucapan, gambar maupun menonton video anak masih bingung karena pada dasarnya kepribadian dan daya tangkap masing-masing anak itu berbeda.<sup>69</sup>

Pihak sekolah juga ikut serta membantu penanaman karakter peduli lingkungan dengan melakukan pemasangan beberapa gambar dan slogan tentang cara menjaga lingkungan dipapan serta juga di kertas yang dihias sedemikian rupa dan semenarik mungkin kemudian dipasang pada tiap dinding ruang kelas dan diluar kelas dengan tujuan peserta didik akan tertarik untuk melihat dan kemudian membaca. Sebagian slogan pada kertas dilengkapi dengan gambar karakter flora dan fauna dalam bentuk gambar lucu yang mana terdapat dialog percakapan dalam karakter tersebut yang erat kaitannya dengan strategi menciptakan karakter peduli lingkungan pada anak usia

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dari bu Fitriyani,S.Sos.I selaku salah satu pendidik dari RA Al- Hidayah UIN Walisongo Semarang

dini. Pada usia dini, anak-anak berada difase yang sangat kritis dalam perkembangan ilmu akademik maupun non akademik bahkan jarang anak-anak yang suka berimajinasi tinggi tentang hal-hal yang menarik perhatian mereka.

Seperti menurut Seriwati Bukit dan Widyaswara mengatakan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sesuai yang diterapkan di RA Al-Hidayah sebagai suatu komunitas pendidik dan menerapkan kegiatan pemiasaan kedalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini:

a. Kegiatan rutin sekolah

Karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak sedini mungkin untuk menciptakan generasi penerus bangsa miliki rasa kepedulian dan perasaan cinta atau kasih sayang pada alam sekitarnya. Hal ini senada dengan pendapatnya Naim bahwa karakter peduli merupakan nilai penting yang harus dikembangkan. Individu yang berkarakter pasti memunyai rasa peduli pada alam sekitarnya. Artinya bahwa untuk menciptakan generasi yang peduli pada lingkungan harus ditanamkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Naim, N.Character building. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Ketika anak di sekolah pra SD karakter itu mudah dibentuk kalau dibiasakan sehari ya cinta lingkungan sesimpel aja pembiasaan yang mungkin tidak masuk dalam kompetensi dasar yang dilakukan pasti itu dilakukan contohnya bertutur sapa yang baru diterapkan pada RA ini. Misalnya di RA ini ada anak yang dapat menulis tanaman ciptaan Allah SWT tetapi tidak bisa menerapkan karakter mengantri dan membuang sampah pada tempatnya menurut Pak Wafi selaku kepala sekolah di RA ini dianggap gagal, tetapi kalau anak-anak setelah kegiatan makan siang atau istirahat itu langsung membuang kulit bungkusnya ditempat sampah dan ketika pada saat bermain ditengahnya ada sampah anak langsung seketika membuang sampahnya kedalam tong sampah itu termasuk cinta lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan dari sampah.<sup>71</sup>

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah yaitu dengan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya setelah makan siang serta membersihkan mainan setelah proses pembelajaran. berdasarkan penelitian di RA ini kalau ada anak yang tidak mau ikut atau melanggar kegiatan

---

<sup>71</sup> hail wawancara dari Bu Aziah S.Pd selaku salah satu pendidik dari RA Al- Hidayah UIN Walisongo Semarang

pembiasaan ini tidak mendapat bintang. Pendidik sudah membuat nama setiap anak dengan kertas warna-warni yang ditempelkan di dinding kelas.

Serta pendidik juga tidak lupa membuat beberapa bintang dengan jumlah yang banyak digunakan untuk bagi setiap anak yang dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik maka akan mendapatkan bintang dengan menempelkan di samping sesuai nama yang ada di kertas warna-warni tersebut. Pada akhir semester jumlah bintang yang didapat nanti bisa dijadikan evaluasi pendidik tentang keaktifan anak di dalam kelas dengan menjumlahkan secara keseluruhan. Kegiatan ini selain untuk dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak juga untuk melatih anak bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Kegiatan spontan

Yang dimaksud kegiatan spontan itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba dalam menerapkan sikap peduli lingkungan. Seperti yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo ketika berada di luar sekolah seperti kegiatan wisata atau outbond atau kegiatan luar lainnya dilarang membuang sampah sembarangan.

Jika peserta didik yang melanggar peraturan membuang sampah dilapangan, maka pendidik mengingatkan dan menasehati peserta didik tersebut. Jangan sampai memarahi anak karena kalau anak dinasehati dengan nada bicara yang tinggi anak bukannya menurut tetapi membangkan dan menjadi takut. Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan spontan ini efektif dapat membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan.<sup>72</sup>

c. Keteladanan

Berdasarkan penelitian di RA Al-Hidayah dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada selain melauai kegiatan rutin sekolah dan kegitan spontan juga melalui keteladanan. Dalam keteladanan ini pendidik ngangat berperan aktif dalam memberikan pengarahan untuk melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sikap peduli lingkungan pada diri anak.

Adapaun beberapa kegitan yang dapat pendidik arahkan antara lain;

1) Cara membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah merupakan salah satu bentuk kegiatan peduli terhadap lingkungan sekitar. oleh

---

<sup>72</sup> hasil wawancara dari ibu bu Fitriyani,S.Sos.I selaku salah satu pendidik dari RA Al- Hidayah UIN Walisongo Semarang

sebab itu pembiasaan membuang sampah pada tempatnya di terapkan di RA ini. Sebelum melakukan pembiasaan tersebut pendidik melakukan pengenalan terlebih dahulu dengan cara melalui penaynaan video dan melalui bentuk gambar-gamabr yang ditempel dinding.

Selain melakukan pengenalan cara membuang sampah yang baik pendidik juga mengenalkan macam-macam bentuk sampah yaitu organic dan anorganik. Dengan menyediakan 2 tempat sampah untuk membedakan sampah yang organic dan anorganik bertujuan agar anak bisa belajar membedakan keduanya yang biasanya ditandai dengan warna tempat sampah yang berbeda.

Pendidik juga memberikan arahan manfaat dari membuang sampah pada tempatnya dengn baik. Dengan membuang sampah pada tempatnya itu termasuk bentuk akhlak terpuji karena dengan membuat sampah tersebut lingkungan menjadi bersih dan juga menjaga lingkungan agar tetap sehat.

## 2) Memelihara tanaman

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di RA ini pendidik mengumpulkan dua kelas menjadi 1 dengan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu muraja'agh

surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu dilanjutkan tanya jawab mengenai kegiatan apa yang dilakukan setelah bangun tidur dan apa saja yang dijumpai di rumah.

Salah satu anak ada yang menjawab menyiram tanaman itu waktu yang tepat untuk pendidik menjelaskan cara menanam dan merawat dengan baik agar tanaman tidak mudah layu atau mati. Menanam tanaman dapat dilakukan disekitar sekolah sehingga bisa diaplikasikan peserta didik di sekitar rumah masing-masing peserta didik.

### 3) Cara menghemat air dengan baik

Di RA ini juga selain menjelaskan tentang cara memelihara tanaman juga mengajarkan bagaimana cara menghemat air ketika pada saat menyiram tanaman. Dengan menghemat air merupakan salah satu melestarikan dan merawat lingkungan. Karena yang membutuhkan air itu tidak hanya manusia tetapi seluruh makhluk hidup di bumi untuk bertahan hidup.

Maka dari itu seorang pendidik harus mulai mengajarkan kepada anak cara menghemat air yang merupakan salah satu bentuk kegiatan saling memperhatikan sesama makhluk ciptaan Tuhan agar

tidak memiliki sifat serakah dan juga dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak.

d. Kegiatan pembelajaran

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak di RA Al-Hidayah juga mengaplikasikan kedalam proses pembelajaran yang bertemakan pengenalan tanaman-tanaman obat.

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan pengenalan obat tradisional melalui tanaman-tanaman obat antara lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan kegiatan pengenalan obat tradisional melalui tanaman rimpang, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis. Dengan pengenalan tanaman-tanaman obat dilakukan untuk lebih mendekatkan anak terhadap lingkungannya, sehingga lebih mudah untuk mengajarkan dan mencontohkan karakter peduli lingkungan melalui

Dari hasil wawancara salah seorang pendidik di RA ini konteks dalam pengenalan tanaman obat itu ada waktunya, ada tema yang khusus sub tema mengenalkan tanaman. maka dari itu pendidik kenalkan ke anak-anak melalui pembelajaran karena pada hakikatnya karakter anak itu kan berbeda beda dan tidak dapat seketika, maka dari itu dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Pendidik di Ra ini juga melalui strategi membawakan tanaman rumpang yang termasuk tanamn-tanaman obat dan buah yang di buat disekolah agar dipersempit lagi nanti anak ingin dibuahkan penawaran. Sebelumnya pendidik memperkenalkan telebih dahulu jenis-jenis tanaman obat tapi kita menekankan ada kepraktek dengan tiap pendidik memilih sub tema masing-masing agar tidak tabrakan.

Dikarenakan RA terdapat 4 kelas diharapkan setiap anak masuk ke kelas itu diperkenalkan kegiatan yang berbeda-beda dan itu lebih kompleks salah satu caranya dengan menggunakan tanamannya langsung tidak hanya gambarnya saja bisa juga dengan video. Tetapi sekarang Ra ini menggunakan projek lost part yaitu dengan menggunakan mainan dengan mengadabtasi /mengkaborasi dengan kurikulum K-13. Dengan mengklaaborasi mengenalkan tanaman-

tanaman rumpang dengan melalui pengerjaan sebuah proyek membangun kebun tanaman obat, walaupun kurikulum K-13 itu pada dasarnya tidak diharuskan dengan melakukan proyek lost part.

Ibu Fitri mengatakan RA ini nantinya punya harapan ingin mengubah gaya belajarnya mengikuti zaman yaitu dengan menggunakan proyek lost part. Mencontoh seperti sekolah yang ada di Yogyakarta yang dalam proses pembelajarannya semuanya sudah menggunakan proyek lost part yang menjadikan sekolah ini terkenal dimana-mana.<sup>73</sup>

Adapun penerapan tanaman-tanaman obat di RA Al-Hidayah UIN Walisongo melalui beberapa permainan antara lain:

a) Estafet tanaman obat

Estafet tanaman obat ini merupakan salah satu jenis permainan yang dimodifikasi dengan menggabungkan pengenalan jenis tanaman-tanaman obat melalui mencium bau, bentuk dan warna. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, menstimulasi dan menanamkan karakter peduli lingkungan.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dari ibu bu Fitriyani, S.Sos.I selaku salah satu pendidik dari RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Adapun tata cara permainan estafet tanaman obat:

- Pendidik mempersiapkan barang-barang yang dibutuhkan terlebih dahulu seperti; beberapa jenis tanaman obat, wadah/piring dan meja
- Pendidik membagi anak menjadi beberapa bagian misal 2,3, 4 atau yang lainnya sesuai dengan jumlah anak
- Pendidik mencontohkan terlebih dahulu sebelum permainan dimulai
- Selanjutnya pendidik mengatur dengan menempatkan anak dibaris start permainan
- Setelah anak siap pendidik memberikan aba-aba
- Kemudian anak lari dalam saat lari tersebut pendidik menyebutkan nama jenis tanaman obat yang akan diambil
- Setelah anak sudah menemukan jenis tanaman dengan cepat dan tepat sampai digaris start lagi dia yang menjadi pemenangnya.

b) Merangkai cotton bud bentuk huruf

Permainan menyusun bentuk huruf ini merupakan permainan yang didalamnya anak dilatih untuk menyusun bentuk yang sesuai pendidik informasikan yang bertujuan untuk menstimulasi motoric kasar, meningkatkan kecerdasan dan juga

dapat menanamkan karakter peduli lingkungan. Permainan ini berbeda dengan permainan menyusun huruf lainnya karena permainan ini menggunakan benda yang diciptakan oleh pendidik sendiri benda itu dari sendiri merupakan dari potongan cotton bud (pembersih telinga) yang dipotong menjadi dua dengan pucuknya dikasih pewarna dari kunyit (tanaman obat).

Cara membuat alat yang digunakan:

- Menyiapkan bahan yang digunakan antara lain; 1 pak cotton bud, gunting, kunyit, air, 1 plastik, batu, sendok dan 1 gelas plastic
- Potong cotton bud menjadi dua dengan menggunakan gunting
- Masukkan beberapa potong kunit didalam plastic yang dsediakan
- Selanjutnya tumbuk kunyit didalam plastic menggunakan batu
- Setelah kunyit sudah halus diperas dimasukkan kedalam gelas plastic
- Tambahkan air secukupnya kedalam perasan kunyit tersebut kemudian aduklan dengan sendok sampai menghasilkan warna orange
- Selanjutnya celupkan pucuk cutton bud yang sudah dipotong tersebut kedalam air perasan kunit

- Kemudian jemur cotton bud dibawah sinar matahari agar cepat kering
- Alat siap sudah bisa digunakan

Adapun tata cara permainan menyusun bentuk huruf:

- Pendidik menyiapkan alat yang digunakan seperti: cotton bud yang sudah dikasih pewarna, dan wadah
  - Selanjutnya pendidik membagi beberapa kelompok dengan satu meja bisa diisi 3 atau 4 sesuai dengan jumlah anak
  - Setelah itu, pendidik membagi cotton bud warna dengan diletakkan di wadah piring plastik sesuai jumlah kelompok agar tidak rebutan
  - Kemudian pendidik menulis salah satu huruf abjad besar dipapan tulis dengan spidol
  - Selanjutnya mulailah menyusun huruf abjad di atas meja panjang dengan satu meja bisa diisi 2/3 siswa secara bergantian dengan diawasi oleh pendidik agar tidak terjadi rebutan
  - Setelah itu hasilnya bisa didokumentasikan dengan difoto sebagai hasil kerja anak
- c) Membuat racikan obat herbal batuk

Pertolongan pertama dapat diberikan ramuan atau obat herbal dengan air jeruk nipis yang

dicampur madu atau air perasan kencur ditambah garam. Dalam Lembaga sekolah pendidik bisa memberikan pembelajaran mengenai tanaman-tanaman obat mulai dari menanam, jenis-jenis tanaman, cara merawat, dan manfaatnya. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui praktek langsung seperti cara memanfaatkan tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan sakit batuk.

Adapun tata cara meracik obat herbal sakit batuk:

- Siapkan bahan-bahannya terlebih dahulu antara lain: madu, jeruk nipis, air, sendok, penyaring, pisau dan gelas
  - Potonglah jeruk nipis menjadi dua bagian
  - Selanjutnya peras jeruk nipis di tempat penyaringan agar bijinya bisa kesaring
  - Kemudian masukkan perasan jeruk tersebut didalam gelas dan campurkan dengan air secukupnya
  - Lalu dicampurkan juga dengan madu secukupnya sesuai keinginan
  - Selanjutnya aduk dengan sendok agar tercampur sempurna
  - Setelah tercampur ramuan siap diminum
- d) Mengecap bentuk dari pewarna alami tanaman obat

Melalui kegiatan bermain anak tidak hanya meningkatkan kreatifitasnya tetapi juga tertanamkan karakter peduli lingkungan pada dirinya dengan permainan yang sudah dimodifikasi sesuai pembelajaran tentang tanaman-tanaman obat menjadi permainan mengecap pewarna alami dari jenis tanaman obat. Dengan menggunakan pewarna alami tidak berbahaya pada anak kalau seandainya terkena mulutnya atau bagian panca indra lainnya.

Adapun tata cara permainannya:

- Siapkan terlebih dahulu bahan-bahannya seperti; Pewarna makanan, kertas hvs, kulit jeruk bali, air dan wadah
- Pendidik mencampurkan pewarna makanan dengan air kedalam wadah menjadi beberapa warna
- Selanjutnya pendidik membagikan setaiap anak satu kertas hvs
- Pendidik memotong kulit jeruk bali menjadi beragam bentuk seperti bentuk bintang, bulan, bulat dan persegi
- Kemudian potongan kulit jeruk tersebut dicelupkan kedalam pewarna makanan lalu ditempelkan di kertas hvs yang sudah dibagikan

- Setelah kertas hvs sudah penuh dengan bentuk cat pewarna lalu kertas hvs di keringkan dengan ditata diatas meja yang sudah disiapkan
- e) Memotong dan menghitung tanaman obat

Permainan berhitung tanaman obat adalah sejenis tanaman yang dapat meningkatkan fisik motoric, kecerdasan serta karakter peduli lingkungan sebab kegiatannya memotong, mengenal dan menghitung.

Adapun tata cara permainan menghitung jumlah tanaman obat:

- Siapkan terlebih dahulu bahan-bahannya seperti; pisau plastic, wadah piring plastic, lidah buaya, kertas minyak, kertas hvs, dan pensil
- Pendidik memberikan anak masing-masing satu potong tanaman lidah buaya, pisau plastic, kertas minyak dan kertas hvs
- Selanjutnya pendidik mencontohkan terlebih dahulu cara memotong lidah buaya lalu anak mengikutinya memotong lidah buaya tidak lupa bawahnya di alasi kertas minyak dengan menggunakan pisau yang sudah disediakan
- Setelah dipotong lidah buaya dihitung sesuai jumlah memotongnya

- Kemudian hasil jumlah lidah buaya ditulis dengan pensil didalam kertas hvs yang sudah dibagikan

Karakter peduli lingkungan yang ditimbulkan setelah penerapan tanaman-tanaman obat yaitu antara lain; anak dapat membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, merawat tanaman dan menyiram tanaman. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak dibutuhkan waktunya yang lama tidak langsung secara spontan bahkan bisa sampai satu bulan atau lebih maka dari itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Menurut ibu Azizah selaku pendidik mengatakan seorang pendidik dalam memunculkan karakter pada diri anak itu tidak bisa satu/dua minggu tidak mungkin sudah jadi atau kelihatan, tapi kalau satu semester nanti baru kelihatan. Dulu awalnya itu anak-anak sikapnya seenaknya sendiri (kacau balau) kalau itu semua sudah menjadi pembiasaan anak, anak akan melakukan dengan sendirinya tanpa disuruh seperti; ketika ada sampah langsung anak tanya ke gurunya “bu tempat sampahnya dimana?”.

## **2. Kendala dan solusi yang ditemukan pendidik dalam pengenalan tanaman-tanaman obat**

Upaya pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengenalan tanaman obat pendidik di RA Al-Hidayah mengalami atau menemui beberapa kendala antara lain sebagai berikut;

- a) Pendidik sulit menjaga konsentrasi anak dalam melakukan permainan sehingga menjadikan anak tidak dapat menyelesaikan permainannya dengan baik dan benar.
- b) Beberapa anak yang merasa bosan karena daya Tarik masing-masing anak berbeda ada yang tertarik dengan permainannya ada yang tidak tertarik
- c) Keterbatasan waktu, karena dalam mengajarkan anak usia dini itu tidak bisa hanya dengan ucapan anak belum paham harus dengan praktek. Khusus untuk yang kelompok A itu harus dilatih setiap peranak maka dari itu dibutuhkan waktu yang lama.
- d) Membutuhkan pengawasan karena bertambahnya tingkat keributan dari anak yang hiper aktif sehingga mempengaruhi yang lain untuk ikut
- e) Anak kurang percaya diri sehingga menyebabkan dia takut akan kegagalan saat mencoba permainan

- f) Anak takut kotor seperti didalam permainan ini bebarapa ada yang menggunkan bahan cair dan pewarna makanan maka dari itu menjadikan anak akan takut bajunya dan tangannya kotor

Sedangkan solusi yang digunakan pendidik untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan tanaman-tanaman obat antara lain;

- a) Pendidik menyiapkan beberapa hadiah kepada anak bagi yang berhasil menyelesaikan permainan dengan baik dan benar
- b) Pendidik merencanakan lagi dengan baik untuk memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Bisa dengan memodifikasi permainannya menjadi lebih sederhana lagi
- c) Untuk mengatasi siswa yang ramai didalam kelas pendidik membuat aturan yang jelas dan konsisten, dan mengkomunikasikan harapan mereka dengan jelas kepada siswa contoh seperti tidak boleh pulang atau nanti akan pulang terlambat dari teman-temannya.
- d) Mengatasi anak yang kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu bisa dengan prndidik memberikan pujian atau kata-kata terpuji dari

usaha yang sudah dilakukan baik itu sudah selesai maupun belum selesai

- e) Anak takut kotor (jijik) pendidik dapat memberikan pengertian secara perlahan-lahan serta memberikan stimulus anak dengan memberanikan dan menerapkan apa yang menurutnya menjijikan dan hal itu yang enggak menjijikan sama sekali.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu dan kesempatan untuk bertemu subjek penelitian menjadi kendala pada saat penelitian dikarenakan waktu penelitian. Subjek penelitian sibuk untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di dalam dan luar kelas juga belum sepenuhnya ada sehingga peneliti harus bisa memanfaatkan waktu subjek untuk wawancara dan mengikuti kelas. Dan peneliti juga bingung membagi waktu karena semua bersamaan dengan beberapa observasi di lapangan untuk pembuatan artikel observasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang sudah terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Penanaman karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah diterapkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan dan pengenalan tanaman-tanaman obat yang dimasukkan kedalam proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Hidayah yaitu kegiatan rutinan sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran dapat melalui pengenalan tanaman-tanaman obat sesuai tema dalam RPPH yang telah diterapkan pada minggu ke empat “Merawat tanaman dan binatang ciptaan Allah”.

Pengenalan tanaman-tanaman obat dilakukan dengan melalui metode bermain dimana pendidik dengan kreatifitasnya membentuk beberapa permainan yang sudah dimodifikasi sehingga didalamnya mengandung beberapa manfaat salah satunya tertanamnya karakter peduli lingkungan pada diri anak. Sikap karakter peduli lingkungan yang ditimbulkan setelah penerapan tanaman-

tanaman obat yaitu antara lain; anak dapat membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, merawat tanaman dan menyiram tanaman. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak dibutuhkan waktunya yang lama tidak langsung secara spontan bahkan bisa sampai satu bulan atau lebih maka dari itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti yang diterapkan di RA ini. Pendidik dalam pengenalan tanaman-tanaman obat di ra al-hidayah menjumpai beberapa kendala.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan bahwa hendaknya upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dapat terus menjadi komitmen di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang agar mencetak generasi yang peduli lingkungan. Serta lembaga pendidikan seharusnya memahami tanaman obat sebagai media proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani, **PENDIDIKAN KARAKKTER Mengembangkan Karakter Anak yang Islami**, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2016.
- Akbar, Rezki Norrahman, “MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI”, Purwokerto: CV Pena Persada, 2023
- Akhsanti, Munika Sarri, ‘Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini’, *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3.2 (2014), 23–30  
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3718>>
- Azis, D M, P A Antara, and ..., ‘Instrumen Karakter Peduli Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak ...*, 10 (2021), 25–32  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/42592>>
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, Afrianto, Irawan, and Rifan Muhammad Furqon, ‘The Herbalist Game Edukasi Pengobatan Herbal Berbasis Android’, *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 8.2 (2018), 27  
<<https://doi.org/10.21456/vol8iss2pp27-34>>
- Akhsanti, Munika Sarri, ‘Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini’, *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3.2 (2014), 23–30  
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3718>>
- Azis, D M, P A Antara, and ..., ‘Instrumen Karakter Peduli Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak ...*, 10 (2021), 25–32

<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/42592>>

Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 'Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), 60–73  
<<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>>

Efendi, Nofriza, 'Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang Nofriza', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 62  
<<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>>

Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, 'ENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN Eka', *Jendela Olahraga*, 6.2 (2017), 203–13  
<<https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>>

Farida, Anis Nur, Muniroh Munawar, and Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, 'Pengenalan Karakter Peduli Tanaman Di Masa Belajar Dari Rumah', *Wawasan Pendidikan*, 2.1 (2022), 81–92  
<<https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9696>>

Fauziah, Nurul, and Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STEAM BERBASIS LOOSE PART TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI Ichsan 2 Ariq Nurjannah Irbah 3 1.2.3', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.2 (2022), 2407–4454

La Hadisi, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi', *Jurnal Al-Ta'did*, 8.2 (2015), 50–69  
<<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>>

Halida, Halida, Desni Yuniarni, Indri Astuti, Ayu Aprilia Pangestu Putri, Henny Sanulita, and Windaniati Windaniati, 'Permainan My City Cleaning Waste Recycle Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia

- Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1961–72  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4325>>
- Hasnida, Hasanida;Primajati,Jane Christina, 'Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh', *Jurnal Emanasi,Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 6.20 (2023), 19–33
- Hayati, Nur, Ni Nyoman Seriati, and Lusi Nurhayati, 'Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan', *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42.2 (2012), 122169
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, 'Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning', *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5.3 (2016), 72–79
- Ismail, M. Jen, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68  
<<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>>
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari, 'Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Proceedings of The ICECRS*, 1.3 (2018), 197–204  
<<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>>
- Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2016
- Khaironi, Mulianah, 'PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI Mulianah', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01.2 (2017), 82–89
- Lestari, Susetya Diah, and Intan Puspitasari, 'Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Obsesi :*

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 752–60  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>>

Listyarti, Retno. Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif. Jakarta: Esensi. 2007

Martínez, Lic. Ignacio Guzmán, *STUDI DESKRIPTIF TANAMAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN ORANGTUA UNTUK KESEHATAN ANAK USIA DINI DI GUGUS MELATI KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO*, 2013  
<<http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>>

Masykuroh, K, and T Wahyuni, ‘Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.2 (2023)  
<<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.483>>

Masyunita Siregar, ‘PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYA WISATA SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA EKOLOGIS Masyunita’, *Africa’s Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53.9 (2013), 1689–99

Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51  
<<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>

Míguez, Rubén, Juan M. Santos, and Luis Anido, ‘Supporting High-Quality Early Childhood Education Services Throught ICTs’, *Proceedings - 10th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2010*, 2010, 586–90 <<https://doi.org/10.1109/ICALT.2010.166>>

Nasucha, Yakub, Laili Etika Rahmawati, Yasinta Silviana, Ruis

- Udin, Siti Atitah, Widi Astuti, and others, 'Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan, Sukoharjo', *Buletin KKN Pendidikan*, 2.2 (2020), 95–99  
<<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>>
- Nilawati, Anita, Hery Muhamad Ansory, and Rina Herowati, 'Keluarga Di Tk Ra Al Kautsar Surakarta', 3.1 (2019), 47–51
- Novian Fitri Nurani , Saiful Ridlo, Sri Mulyani Endang Susilowati, 'Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan', *Journal of Biology Education*, 3.1 (2014), 53–60
- Oktamarina, Lidia, 'Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6.1 (2021), 37–44
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Purwanti, Dwi, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 14–20  
<<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>>
- Putri, Ragil Dian Purnama, and Shopyan Jepri Kurniawan, 'Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip', *Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2020), 274–82
- Rezkita, Shanta, and Kristi Wardani, 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.2 (2010), 327–31
- , 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', 4 (2018), 327–31

- Soedibyoy, Soepardi, Arie Yulianto, and Wardhana Wardhana, 'Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Bebas Pada Pasien Anak Di Bawah Umur 6 Tahun', *Sari Pediatri*, 14.6 (2016), 398 <<https://doi.org/10.14238/sp14.6.2013.398-404>>
- Soewito, 'KEBIASAAN BERPERILAKU HIDUP SEHAT DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER', *Kinabalu*, 11.2 (2013), 50–57
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa pendidikan karakter?. FIS Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (1).
- Sundari, C, and R Marmawi, 'Peningkatan Pengenalan Obat Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2014, 1–13
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra, and Dimiyati Dimiyati, 'Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 9–16 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>>
- Xi, Li, 'Children's Green Ware Design Evaluation Based on Fuzzy Hierarchy Analysis', *Proceedings - 2014 5th International Conference on Intelligent Systems Design and Engineering Applications, ISDEA 2014*, 2014, 272–75 <<https://doi.org/10.1109/ISDEA.2014.67>>
- Yulianti, D., R. S, S. H, and D. Diana, 'Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31.1 (2014), 124422
- Zuchdi, Darmiyati, Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. Yogyakarta: UNY Press. 2011

## LAMPIRAN 1; Foto Kegiatan











## LAMPIRA 2: Daftar pertanyaan ketika wawancara

- a. Wawancara dengan pendidik RA Al-Hidayah  
Wawancara ini dilakukan secara acak kepada pendidik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya yang berhubungan dengan topik penelitian yang mengenai penanaman karakter peduli lingkungan di RA Al-Hidayah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di RA Al-Hidayah anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya?	Alhamdulillah sudah bisa mba, karena di sini itu anak sudah dibiasakan sejak TK A untuk membuang sampah pada tempatnya seperti pada saat makan siang tadi mba lihat sendiri anak sudah bisa membuang sampah sendiri walaupun seorang pendidik harus selalu mengingatkannya diawal sebelum makan.
2	Selanjutnya apakah di RA ini anak mampu menyiram tanaman?	Sudah mba tetapi harus diawasi Namanya juga anak-anaknya pasti suka lihat air. Biasanya itu ketika guru piket itu kan membersihkan kelas sama menyiram tanaman, nah itu ketika menyiram tanaman didepan itu anak-anak biasanya lihatin terus saya tanyain “siapa yang pengen coba atau pengen bantu bu guru” pasti anak kan penasaran pengen coba saya juga kasih tahu takaran menyiram tanaman yang benar agar tanaman tidak gampang cepat mati

3	Apakah anak-anak sudah mampu merapikan mainannya setelah proses pembelajaran?	Sudah bisa mba karena disini itu sudah disiapkan nama setiap masing-masing anak yang ditempelkan didinding untuk pemberian bintang bagi anak yang sudah bisa mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh guru salah satunya ya ini mba merapikan mainannya kembali setelah proses pembelajaran selesai. Perturan ini dibuat tidak hanya untuk menamakan rasa peduli anak terhadap lingkungan tetapi juga melatih anak untuk bertanggung jawab.
4	Apakah anak sudah mampu kegiatan menyapu mlantai?	Untuk siawa kelas TK B itu sudah mampu memegang sapu dan menyapu lantai dengan benar. sedangkan untuk siswa kelas TK A belum bisa menyapu tetapi sudah mampu memegang sapu dengan benar. Kegiatan itu semua tidak luput dari perjuangan pendidik yang mengajari sedikit demi sedikit dari mulai dari pengenalan sapu itu bentuknya bagaimana, cara penggunaannya bagaimana, manfaat satu digunakan untuk apa. Pendidik juga saling bekerja sama dengan para orang tua pendidik untuk menerapkana pembiasaan ini dirumah juga.
5	Selanjutnya bu, untuk menjaga dirinya bu apakah	Wah kalo itu pasti ada mba kalo di RA ini sebelum mempraktekkan kegiatan mencuci tangan pendidik

	<p>di RA ini sudah menerapkan pembiasaan mencuci tangan?</p>	<p>mencontoh bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain menggunakan metode pembiasaan dalam mengajarkan cara mencuci tangan tapi juga dengan penayangan video dalam bentuk animasi dengan begitu mampu memunculkan jiwa keinginan anak untuk mempraktekannya. Setelah dikasih pengetahuan tersebut tinggal mempraktekannya seperti di RA ini kan ada makan siang bersama nah itu sebelum makan anak dibiasakan mencuci tangan terlebih dahulu tidak lupa dengan menggunakan sabun. Kegiatan mencuci tangan ini dilakukan di wastafel setiap kelas secara bergantian dengan berbaris memanjang ke belakang dengan didampingi pendidik saat melipat pakainya agar tidak basah</p>
6	<p>Jadi melalui penerapan beberapa kegiatan diatas RA ini sudah termasuk menerapkan karakter peduli lingkungan benar begitu bu?</p>	<p>Sudah, pendidikan karakter peduli lingkungan itu dapat melatih anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan begitu anak akan terbiasa menjaga dan merawat lingkungan agar lingkungan tetap bersih sehingga dapat terhindar dari bencana yang dapat merusak lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan itu harus mulai diterapkan pada usia dini mungkin agar anak mulai terbiasa atau terlatih dari umur sedini mungkin.</p>
7	<p>Selain kegiatan-kegiatan di RA ini juga menerapkan</p>	<p>Iya mba, konteksnya mengenalkan tanaman obat itu ada waktunya di tk kami itu ada tema yang khusus sub tema</p>

	<p>pengenalan tanaman-tanaman obat ya buk yang diterapkan pada proses pembelajaran?</p>	<p>mengenalakan tanaman maka dari itu kita kenalkan ke anak-anak melalui pembelajaran pada hakikatnya karakter anak itu kan berbeda beda dan tidak dapat seketika maka dari itu dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan teruntuk upaya pendidik dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan memasukkan pada proses pembelajaran sehari-hari dengan cara menjelaskan kepada anak-anak kalau tanaman itu ciptaan Allah SWT yang harus dijaga, seperti memerintahkan anak ketika dirumah ada tanaman kita harus wajib merawatnya dengan cara menyiramnya setiap hari. selain mengenal informasi dari guru juga bisa mencari informasi dari nonton video, informasi dari melihat gambar, informasi yang ditemui dirumah kemudian disekolah melakukan tanya jawab. Selain itu juga menurut dari bu azizah pribadi dalam menciptakan karakter peduli lingkungan dengan cara menyiram maksudnya dengan cara menanamkan salah satu karakternya dengan terjun langsung atau tindakan langsung, seperti menanam tanaman secara langsung. juga bisa dengan cara melakukan tanya jawab dan nonton video juga bisa tetapi yang paling tepat yaitu dengan cara melakukan terjun langsung dengan membawakan langsung</p>
8	<p>Kgiatan apa saja yang di terapkan di RA ini yang dapat menimbulkan rasa</p>	<p>ketika anak di sekolah pra SD karakter itu mudah dibentuk kalau dibiasakan sehari ya cints lingkungan sesimpel aja pembiasaan yang mungkin tidak masuk</p>

	<p>cinta anak pada lingkungan?</p>	<p>dalam kompetensi dasar yang dilakukan pasti itu dilakukan contohnya bertutur sapa yang baru kita bangun di RA ini. misal ditk ada anak yang dapat menulis tanaman ciptaan Allah SWT tetapi tidak bisa menerapkan karakter mengantri dan membuang sampah pada tempatnya itu kata kepala sekolah dianggap gagal tetapi kalau anak-anak ketika setelah makan siang atau istirahat itu lansung membuang kulit bungkusnya ditempat sampah dan ketika pada saat bermain ditengahnya ada sampah anak lansung seketika membuang sampahnya kedalam tong sampah itu termasuk cinta lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan dari sampah.</p>
<p>9</p>	<p>Kegiatan apa yang diterapkn pendidik agara anak mampu menjaga lingkungan sekitarnya seperti di kelas ini?</p>	<p>kalau anak-anak ya paling berdekatan ya membuang sampah pada tempatya, tidak mencoret-coret tembok yang tidak tempatnya itu bisanya terjadi dikelas A yang belum tahu itu akan mencoret-coret tembok maka dari itu seorang pendidik memberikan arahan dengan melalui pembiasaan. kalau hanya satu hari dua hari tidak kelihatan (tidak jadi). nanti itu anak-anak bisa kelihatan anak mau diarahin kemana pada kegiatan peduli lingkungan apakah membuang sampah, atau bisa menyirami tanaman atau seneng tidak mencoret-coret atau merapikan mainannya itu kan termasuk ciri-ciri menjaga lingkungan kan. kalau satu dua minggu tidak jadi kalau satu semester nanti baru kelihatan. awalan itu anak-anak sikapnya seenaknya sendiri (kacau balau) kalau itu semua sudah menjadi</p>

		<p>pembiasaan anak-anak melakukan dengan sendirinya tanpa disuruh seperti; ketika ada sampah langsung anak tanya ke gurunya “bu trmoat sapahnya mana?”. Jadi kesimpulannya RA ini dalam menjaga lingkungan anaknya diperkenalkan dengan melalui pembiasaan. Dengan melalui pembiasakan anak-anak akan menjadi terbiasa melakukannya.</p>
10	<p>Selanjutnya juga kegiatan apa yang diterapkan kepada anak agar mampu memperbaiki lingkungan sekitar?</p>	<p>Mungkin kalau anak-anak itu belum mengerti secara langsung bagaimana memperbaiki lingkungan, maka dari itu tugas seorang pendidik memperkenalkan seperti melalui media visual maupun audio visual contoh melalui gambar-gambar atau video hutan dimasukkan ke dalam satu kegiatan. Tapi untuk epsilon itu bisa saja sesuai tema pembelajaran seperti hari ini temanya tanaman anak diperintahkan membawa tanaman dari rumah. Di RA ini memiliki halaman yang luas itu bisa menjadi tempat menanam tanaman-tanaman yang sudah dibawa oleh masing-masing anak dari rumah, selanjutnya setiap hari ada pembiasaan untuk merawat tanaman. Kalau anak-anak pra-sekolah itu jangan diharapkan seperti anak SD atau SMA yang bisa merawat tanaman dengan sendiri atau sering disebut dengan reboisasi kalau untuk anak usia dini itu dengan melalui pengenalan</p>
11	<p>Adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum menerapkan</p>	<p>Ada, sebelum ada kegiatan tema tentang pengenalan tanaman-tanaman obat biasanya itu pendidik mengajarkan anak dengan selalu membereskan mainan</p>

	<p>adanya tema tentang kepedulian lingkungan</p>	<p>setelah bermain selanjutnya juga membuang sampah pada tempatnya ketika waktu makan siang bersama. Anak yang melakukan kegiatan tersebut dengan baik maka anak memperoleh bintang yang sudah disiapkan oleh pendidik yang nantinya akan ditempel sesuai dengan nama anak tersebut. Kegiatan lainnya yaitu ketika pendidik piket, biasanya piketnya itu membersihkan sekolah serta menyiram tanaman jika ada anak yang melihat atau menunggui biasanya pendidik memerintahkan atau melakukan sesuai yang dikerjakan oleh pendidik seperti menyiram tanaman. Ketika didalam kelas pada saat pembelajaran pendidik juga menyelengi dengan memberikan panduan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik, melindungi lingkungan serta cara menyiram tanaman yang benar. Penanaman karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja tetapi juga diluar ketika ada kegiatan outbound dan wisata dengan selalu mengingatkan untuk sampah jajan dibuang ditempat sampah agar tidak mengotori lingkungan sekitar.</p>
12	<p>Sebelum pengenalan tanaman-tanaman obat prestasi apa saja yang menciptakan peduli lingkungan pada anak?</p>	<p>dari pendidik membawakan tanaman rumpang yang termasuk tanaman obat dan buah yang di buat disekolah agar dipersempit lagi nanti anak ingin dibuatkan penawaran. sebelumnya seorang pendidik memperkenalkan jenis-jenis tanaman obat tapi kita menekankan pada kepraktek dengan tiap pendidik memilih sub tema masing-masing agar</p>

		<p>tidak tabrakan disini ada 4 kelas agar setiap anak masuk ke kelas itu diperkenalkan kegiatan yang berdeda dan itu lebih komplek salah satu caranya dengan menggunakan tanamannya langsung tidak hanya gambarnya saja bisa juga dengan video. tetapi sekarang Ra ini menggunakan projek lost part yaitu dengan menggunakan mainan dengan mengadabtasi /mengkaborasi dengan kurikulum K-13 dengan mengaklaborasi meneganla tanaman-tanaman rimpang tetapi dengan melalu pengerjaan sebuah proyek membangun kebun tanaman obat walaupun kurikulum K-13 itu tidak diharuskan dengan melakukan projek lost part RA ini ingin sekali mencontoh seperti sekolah yang ada di Yogyakarta yang dalam proses pembelajarannya semuanya sudah menggunakan project lost part yang sekolahnya sudah terkenal dimana-mana. Adapun permainan tanaman-tanamn obat yang pernah diterapkan yaitu projek membuat wedang jahe anak bisa mengupas, mencuci, menggeprek, menghitung tanaman-tanaman rimpang, membuat warna dari tanamn kunyit. kalau menggunakan k-13 nanatinya menggunakan program lost part yang menggunakan projek dengan membangun pabrik, rumah, sawah dll.</p>
13	Apakah upaya pendidik yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian	Alhamdulillah dapat dilihat sekarang ini sudah berhasil, dengan ditandai mulai terbiasanya anak ketika makan siang sampah jajanannya ditaruh ditempat sampah dan juga setelah main mainannya

	<p>lingkungan sudah berhasil? Selanjutnya bagaimana perkembangannya di sekolah untuk sekarang ini bu?</p>	<p>dibersihkan dengan sendiri. Selanjutnya ketika tanaman-tanaman didepan sekolah dan juga didepan kelas anak dengan inisiatif menyiramnya ketika pagi jika dirasa tanaman tersebut belum kena air. Tidak hanya menyiram tanaman saja ketika ada dedaunan yang kering langsung diambil oleh anak dan dimasukkan kedalam tempat sampah.</p>
14	<p>Adakah kendala yang ditemui oleh pendidik pada saat menerapkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan di RA Al-Hidayah?</p>	<p>Ada, Petama itu konsentrasi anak yang berubah ubah, anak biasanya kan gitu gampang buyar terus tugas yang diberikan pendidik tidak terselesaikan. Kedua, anak gampang bosanana tidak dapat focus dengan satu permainan di RA ini kan kelasnya hanya ada penyekat papan untuk membagi kelas maka dari itu jika pendidik di kelas samping menjelaskan pembelajaran nanti anak kelas lain juga ikut kepo(pensaran) sehingga tidak dapat focus. Ketiga, Keterbatasan waktu melatih anak usia dii itu tidak langsung spontan harus tahap bertahap artinya harus sedikit demi sedikit bahkan bisa pendidik mengajarnya anak peranak. keempat, dalam melakukan permainan khususnya bagi anak usia dini itu harus dibutuhkan pengawasan karena anak-anak itu mainnya dengan sesuka dia. Kelima anak yang kurang dengan sesuatu yang mengakibatkan dirinya terkena benda-benda yang berwarna (kotor) dalam penanaman karakter peduli lingkungan ini kan dengan pengenalan tanaman-tanaman obat dengan menciptakan beberapa permainan yang menggunakan</p>

		pewarana makanan maka dari itu anak menjadi takut tangan dan bajunya terkena pearna tersebut tidak dapat hilang.
15	Bagaimana solusi atau cara menangani beberapa kendala yang ditemui tersebut?	Pertama, itu kasih hadiah dalam bentuk macam-macam peralatan sekolah tidak boleh berupa jajanan karena di RA ini tidak diterapkan anak memakan jajanan ciki-ciki. Kedua, pendidik memperbarui permainan yang diterapkan lebih menyenangkan dan lebih mudah agar anak tidak bosan. Ketiga, pendidik memberikan konsekuensi bagi anak yang tidak menyelesaikan permainan seperti tidak boleh pulang atau pulang yang paling akhir tapi itu hanya untuk menakut-nakuti saja tidak dilakukan. Keempat, memberikan kata-kata penyemangat atau motivasi agar anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan permainannya. Kelima,
16	Biasanya tanaman-tanaman obat apa saja yang diajarkan kepada anak-anak bu?	Ya yang biasa di temui seperti kunyit, kencur, lengkuas, jahe, jeruk nipis, lidah buaya, kencur

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Hidayah

<b>NO</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Hidayah UIN Walisongo?	RA Al-Hidayah UIN Walisongo semarang berdiri pada tahun 1979. RA ini berdiri dibawah naungan organisasi Dharma Wanita Persatuan UIN Walisongo semarang. Dulu RA ini berada di kompleks Masjid Baiturrahim

		Jerakah dengan status pinjam menempati Gedung semi permanen.
2	Ada berapa tenaga pendidik yang mengajar di RA Al-Hidayah UIN Walisongo?	Di RA ini terdapat 5 tenaga kependidikan yang terdiri dari 4 sebagai pendidik tepat dan 1 sebagai kepala sekolah.
3	Berapa jumlah siswa dan siswi disetiap masing-masing kelas?	Di RA Al-Hidayah terdapat 4 kelas yang terdiri dari A1, A2, B1 dan B2 dengan jumlah 40 siswa. Kelas A1 berjumlah 10, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Kelas A2 berjumlah 9, 4 laki-laki dan 5 perempuan. Kelas B1 berjumlah 12, 7 laki-laki dan 5 perempuan. Kelas B2 berjumlah 9, 4 laki-laki dan 4 perempuan.
	Berapa lama proses pembelajaran yang berlangsung di RA Al-Hidayah UIN Walisongo	Lama proses pembelajaran dimulai jam 07.30. Untuk kelas A pulang pukul 10.00 sedangkan untuk kelas B pulang pukul 10.30
4	Sejak kapan pendidikan karakter peduli lingkungan mulai ditanamkan pada siswa? Apakah sejak peserta didik pertama kali mengikuti proses pembelajaran atau sejak-sejak tertentu seperti misalnya disemester ke-2 pembelajaran?	Kalau dihubungkan dengan proses pembelajaran itu terdapat jadwal tersendiri menyesuaikan tema seperti menanamkan karakter peduli lingkungan dengan tema pembelajaran tanaman-tanaman obat. Di RA ini itu modelnya semua kelas disamakan temanya dari mulai kelas A1-B2 yang membedakannya itu bentuk permainan pembelajaran untuk kelas B lebih sulit. Untuk implementasinya pendidikan karakter peduli lingkungan itu sudah mulai diterapkan pada anak-anak sejak pertama kali masuk sekolah tepatnya dimulainya aktivitas pembelajaran yang diterapkan dengan metode pembiasaan

		kegiatan-kegiatan sederhana misalnya membeantu guru menyapu dan menyiram tanaman didepan sekolah.
5	Seperti apa metode yang digunakan oleh RA ini dalam menanamkan kepedulian lingkungan pada peserta didik?	Dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada anak di RA ini menggunakan metode pemiasaan dan bermain. Metode pemiasaan ini dilakukan seperti membesihkan permainan setelah proses pembelajaran dan juga membuang sampah pada tempatnya ketika setelah makan siang bersama. Dan untuk metode bermain itu sendiri permainannya dimodifikasi oleh pendidik dengan kreatifitasnya dengan menyesuaikan tema yang ditentuka seperti tema penerapan tanaman-tanaman obat sehingga membentuk beberapa jenis permainan dengan disesuaikan kemampuan anak.
6	Lalu strategi yang digunakan dalam menanamkan rasa peduli lingkungan di RA ini sudah berhasil?	Sejauh ini cukup berhasil meskipun terdpat beberapa kendala yang menjadi tantangan kami dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada para peserta didik
7	Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter peduli lingkungan di RA ini?	Mengajar anak usia dini itu tidak ada yang langsung sempurna sesuai keinginan pendidik. Yang saya lihat itu ya mba anak tidak bisa focus selalu lari-larian dengan temannya, selanjutnya itu anak gampang bosan malahan jika anak melihat permaian baru pasti permainan yang lama langsung ditinggal kan anak itu selalu pengen mencoba hal-hal baru, kemudian itu keterbatasan waktu mba mengajarkan anak usia dini itu tidak bisa langsung spontan harus sedikit deni

		sedikit itu saja sih mba yang saya lihat untuk detailnya nanti bisa langsung tanya ke guru kelas saja
8	Lalu bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Dengan memberikan peringatan seperti nanti pulang yang paling akhir, kemudian memberikan motivasi agar anak bersemangat, selanjutnya memberikan iming-iming hadiah agar anak terpacu sehingga apa yang dikerjakan bisa terselesaikan dengan baik walaupun tidak sempurna juga tidak apa-apa.
9	Selama ini apakah ada keluhan yang disampaikan kepada bapak sebagai selaku kepala sekolah mengenai proses pembelajaran?	Di RA ini itu setiap selesai pembelajaran ada perkumpulan atau rapat mengenai proses pembelajaran yang di sampaikan hari itu dari kendala yang dijumpai dan membahas rencana pembelajaran yang dilakukan diesok harinya. Dengan adanya pekumpulan ini dimanfaatkan untuk mengetahui factor penghambat proses pembelajran serta solusi untuk kedepmya.

## LAMPIRAN 3; Surat obseervasi Lembaga

**YAYASAN AL-HIDAYAH DWP UIN WALISONGO**  
**RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO**  
NPSN: 69743410 - NSM: 101233740096  
Jl. Walisongo No. 3-5 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalayan  
Kota Semarang Kode Pos 50185 e-mail : raalhidayah. iain@yahoocoo.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 026/RA-Al-Hid./UIN-WS/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Nor Hidayah  
NIM : 2003106063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini meyakini dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang pada tanggal 25 Januari – 11 Februari 2022 dengan judul penelitian **"Upaya Pendidik dalam menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Tanaman-Tanaman Obat Di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Maret 2024  
Kepala RA Al-Hidayah UIN Walisongo

  
Wafi, S.Pd.I

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nor Hidayah
2. Tempat & Tgl. Lahir: Pati, 23 September 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Asempapan RT. 03/ RW.04  
Trangkil-PATI
4. Nomor Hp : 081284371229
5. E-mail : norhid43@gamil.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Silahul Ulumm : Lulus Tahun 2014
  - b. MTs Sialahul Ulum : Lulus Tahun 2017
  - c. MAS Silahul Ulum : Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. RA Uswatun Hasanah : Lulus Tahun 2008

### C. Motto

“Selalu Berdoa Dan Ikhtiar Adaah Kunci Dari Suatu Kesuksesan”

Semarang, 26 Maret 2024



**Nor Hidayah**

NIM: 2003106063